



ABSTRAK

**ShafaTasyaKamilaBasis.PengaruhProgramKotakuTerhadap
PenguranganAreaKumuhDiKelurahanKatangkaKabupatenGowa** (dibimbing
oleh Dr. Hj. Fatmawati, M.Si dan Dr. Nur Wahid , S.Sos.,M.Si)

Penelitian ini membahas pengaruh program kotaku terhadap pengurangan areakumuhdiKelurahanKatangkaKabupatenGowa.ProgramKotaTanpa Kumuh(KOTAKU) adalahinisiatif strategisyangdijalankanolehpemerintah Indonesia untukmendukungpencapaian target nasional 100-0-100 denganfokus utamapadaupayapengurangankawasanpermukimankumuh.Penelitianini bertujuanuntukmenganalisissejauhmanaprogramKOTAKUmempengaruhi pengurangan area kumuh.

Metodepenelitianmenggunakanpendekatankuantitatifdengantechnik surveimelaluikuesioneryangdisebarkankepada50masyarakatpenerima manfaatdiKelurahanKatangka.Data dianalisismenggunakanujivaliditas, reliabilitas, serta regresi linear sederhana.

HasilpenelitianmenunjukkanbahwasebelumpelaksanaanProgram Kotaku,berdasarkanSKBupatiGowaTahun2015,luaskawasankumuhdi KelurahanKatangkasebesar21,13hektar.Setelahpelaksanaanprogramhingga akhir tahun 2019, terjadi penurunan luas kumuh menjadi 5,06 hektar. Penurunan inimencerminkankeberhasilanintervensiprogramdilapangan.Hasil analisis regresimenunjukkannilaikoefisiendeterminasi(R^2) sebesar 69,0% yang mengindikasikanbahwadalampenguranganareakumuhdipengaruhi oleh

pelaksanaan Program Kotaku. Dengan demikian, Program Kotaku terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas lingkungan permukiman di Kelurahan Katangka.

Kata Kunci: Pembangunan Berkelanjutan, Pengurangan Area Kumuh, Kab Gowa.



ABSTRAC

ShafaTasyaKamilaBasis.TheInfluenceOfTheKotakuProgramOn Reducing Slum Areas In Katangka Sub District Gowa District(supervised by Dr. Hj. Fatmawati, M.Si and Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si)

This study discusses the influence of the Kotaku program on reducing slum areas in Gowa Regency. The Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Program is a strategic initiative run by the Indonesian government to support the achievement of the national target of 100-0-100 with a primary focus on efforts to reduce slum areas. This study aims to analyze the extent to which the KOTAKU program affects the reduction of slum areas.

The research method uses a quantitative approach with a survey technique through a questionnaire distributed to 50 beneficiary communities in Katangka Village. Data were analyzed using validity, reliability, and simple linear regression tests.

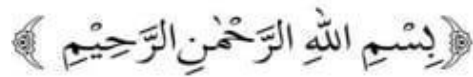
The results of the study showed that before the implementation of the Kotaku Program, based on the Decree of the Gowa Regent in 2015, the area of slum areas in Katangka Village was 21.13 hectares. After the implementation of the program until the end of 2019, there was a decrease in the area of slums to 5.06 hectares. This decrease reflects the success of the program intervention in the field. The results of the regression analysis showed a coefficient of determination (R^2) of 69.0%, indicating that the reduction of slum areas was influenced by the implementation of the Kotaku Program. Thus, the Kotaku Program has been

proventoprovideasignificantcontributiontoimprovingthequalityofthe residential environment in Katangka Village.

Keywords:SustainableDevelopment,SlumAreaReduction,GowaRegency.



KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga skripsi dengan judul "Pengaruh Program Kotaku Terhadap Pengurangan Area Kumuh Di Kelurahan Katangka Kabupaten Gowa" ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai suritaulad dalam segala aspek kehidupan.

Tujuan penulis skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik itu dari segi isi maupun dari segi bahasa dalam penulisannya yang digunakan karena masih terbatasnya kemampuan dan pengetahuan penulis. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang sudah terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

Banyak masukan dan motivasi yang diberikan kepada penulis sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Cinta pertamadan panutan ku Ayah dan tercinta Basis Lakubadan pintu surgaku Ibunda tercinta Sitti Fatimah. Terima kasih atas segala kasih sayang, doa, dan dukungannya berupa moril maupun materi yang tidak

terhinggasehinggapenulis mampumenyelesaikanstudisajanahingga selesai.

Semoga ayah danibu sehat, panjang umur dan bahagia selalu.

2. BapakDr.Ir.H.AbdRakimNanda,MT,IPUselakuRektor Unismuh Makassar beserta jajarannya.
3. BapakDr.AndiLuhurPrianto,S.IP.M.SiselakuDekanFakultasIlmu SosialdanIlmuPolitikUniversitasMuhammadiyahMakassarbeserta jajarannya.
4. BapakDr.RudiHardi,S.Sos.M.SiselakuKetuaProgramStudiIlmu PemerintahandanNurKhaerahS.IP.,M.IPselakuSekertarisProgram Studi Ilmu Pemerintahan.
5. IbuDr.Hj.Fatmawati,M.SisebagaipembimbingpertamadanBapakDr. NurWahid,S.Sos.M.Sisebagaipembimbingkedua,denganpenuh dedikasimenghabiskanwaktunyauntukmemberikanpanduanberharga sertamembimbingpenulisdalammelakukanperbaikanskripsi,sehingga dengansesuaiumpunkteilmuandanprinsippenulisanayangbaikdan benar.
6. BapakdanIbudosenmatakuliahyangtelahmembagiilmunyaselama proses perkuliahan penulis.
7. SegenapDosensertaStafTataUsahaFakultasIlmuSosialdanIlmu PolitikUniveritas MuhammadiyahMakassar yangsenantiasameluangkan waktunyauntukmemberikanpelayanankepadapenulisselamamenempuh perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar

8. Kepada sahabat-sahabat penulis yaitu Aulia Anindita, Lana Jiyadatul Labibah, Novitasari Ahmad, dan Nabilah Selviani. Terima kasih telah menjadirumah kedua bagipenulis. Terima kasih sudah meluangkan waktu untuk menemani, memberibimbing, menambah dan memberikan semangat dukungan.
9. Kim Minseok, Kim Jum Myeon, Zhang Yixing, Byun Baekhyun, Kim Jongdae, Park Chanyeol, Do Kyungsoo, Kim Jongin dan Oh Sehun sebagai member EXO terima kasih telah mengisimasamudaku menjadi lebih berwarna tanpa kalian hari-hari ku tidak akan bahagia.
10. Untuk sayasendiri, Shafa Tasya Kamila Basis. Terima kasih karena tidak menyerah. Terima kasih telah percaya bahwa Allah tidak akan membebani hamba-Nya di luar batas kemampuan. Perjalanan ini bukan hanya tentang ilmu, tetapi juga tentang iman, doa, dan kesabaran. Semoga setiap tetes usahaini menjadi saksi di hadapan-Nya kelak dan Semoga Allah selalu meridhai setiap langkahkuserta menjagaku dalam lindungan-Nya. Aamiin.

Akhirnya sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasamengharapkansarandan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Billahi Fii Sabililhaq Fastabiqul Khairat

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Gowa, 14 Mei 2025



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Urbanisasi yang cepat diberbagai belahan dunia telah menyebabkan peningkatan signifikan dalam populasi perkotaan. Pertumbuhan ini menimbulkan tantangan serius bagi banyak kota, terutama di negara-negara berkembang, dalam menyediakan infrastruktur dan layanan dasar yang memadai untuk seluruh penduduk. Salah satu dampak paling mencolok dari fenomena ini adalah munculnya permukiman kumuh. Permukiman ini merupakan area dengan kepadatan penduduk yang tinggi, dimana akses terhadap air bersih, sanitasi, perumahan yang layak, dan fasilitas kesehatan sangat terbatas. Berdasarkan data dari UN-Habitat, diperkirakan lebih dari satu miliar orang diseluruh dunia tinggal di permukiman kumuh, dan angka ini terus meningkat setiap tahunnya (UN-Habitat, 2008). Kondisi ini tidak hanya mencerminkan adanya ketimpangan sosial dan ekonomi, tetapi juga berfungsi sebagai hambatan bagi pembangunan berkelanjutan. Selain itu, kondisi tersebut dapat meningkatkan kerentanan terhadap berbagai risiko yang berkaitan dengan lingkungan dan kesehatan.

Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk mengurangi kawasan kumuh, yang diatur dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Permen PUPR) No.01/PRT/M/2014 mengenai Standar Pelayanan Minimal di bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. Komitmen ini diperkuat melalui penegasan kriteria dalam Permen PUPR No.02/PRT/M/2016 tentang Peningkatan Kualitas Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh. Kriteria tersebut mencakup tujuh aspek penting, yaitu kondisi bangunan, aksesibilitas jalan, jaringan drainase,

jaringan air minum, pengelolaan persampahan, serta proteksi. (Nurokhman & Kurniawan, 2019).

Sehubungan dengan kebijakan otonomi daerah, wewenang dalam penyelenggaraan penataan ruang dibagi antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Tanggung jawab ini mencakup berbagai kegiatan, yaitu pengaturan, pembinaan, pelaksanaan, dan pengawasan penataan ruang. Semua kegiatan tersebut didasarkan pada pendekatan wilayah yang mempertimbangkan empat batasan wilayah administratif (Priyono, 2016). Melalui pendekatan wilayah administratif, penataan ruang diseluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia terbagi menjadi beberapa tingkatan. Terdapat wilayah nasional, provinsi, kabupaten, dan kota. Setiap tingkatan wilayah tersebut berfungsi sebagai subsistem ruang yang ditentukan berdasarkan batasan administratif.

Peraturan Daerah Kabupaten Gowa Nomor 15 Tahun 2012 menetapkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gowa untuk periode 2012-2032. Rencana ini mencakup pengaturan penggunaan lahan, pengembangan infrastruktur, serta perlindungan lingkungan di wilayah tersebut (Aqsa, 2021). Secara fundamental, pengaturan mengenai penggunaan lahan, pengembangan infrastruktur, dan perlindungan lingkungan berfungsi sebagai alat pengendalian bagi Pemerintah Kabupaten Gowa. Tujuannya adalah untuk mengelola tata ruang Kabupaten Gowa secara optimal. Namun, dalam praktiknya, seringkali terdapat ketidaksesuaian antara pengaturan tersebut dan pelaksanaan pembangunan yang dilakukan, seperti dalam hal penataan permukiman kumuh di kota.

Permukiman kumuh didefinisikan sebagai kawasan hunian yang tidak memenuhi syarat kelayakan, berdasarkan beberapa indikator, yaitu ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, serta kualitas bangunan dan sarana prasarana yang kurang memadai (Araujo et al., 2023). Dengan demikian, penggunaan ruang dalam kawasan permukiman kumuh di daerah perkotaan sering kali tidak sesuai dengan fungsi yang seharusnya atau tidak sejalan dengan arahan pola ruang yang telah ditetapkan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW).

Perubahan fungsi suatu kawasan menjadi fungsi permukiman diidentifikasi memiliki asosiasi positif dengan perkembangan kawasan permukiman kumuh. Hal ini ditandai dengan munculnya kantong-kantong permukiman di daerah sempadan sungai dan pantai, yang seharusnya dialokasikan untuk ruang terbuka hijau, serta padalahan-lahan yang tidak sesuai dengan peruntukannya, seperti yang terjadi pada permukiman liar (squatters) (Kukuh, 2022). Kondisi ini mencerminkan bahwa masyarakat yang tinggal di kawasan permukiman kumuh umumnya tergolong sebagai masyarakat berpenghasilan rendah, atau secara ekonomi dapat dikategorikan sebagai miskin. Mereka tidak memiliki kemampuan untuk membeli atau menyewa rumah di kawasan perkotaan yang memiliki harga lahan dan bangunan yang tinggi. Oleh karena itu, pilihan rasional yang diambil oleh masyarakat tersebut adalah menempati lahan kosong di kawasan perkotaan yang seharusnya dilindungi.

Penanganan kumuh merupakan urusan pemerintah konkuren antara Pemerintah Pusat dan pemerintah daerah (Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014

tentang Pemerintahan Daerah (Undang-Undang, 2014).Operasionalisasi kegiatan penanganan kumuh dilaksanakan ditingkat kabupaten/kota melalui berbagai instrumen, seperti Peraturan Daerah tentang Kawasan Kumuh, Surat Keputusan Lokasi, serta Peraturan Bupati atau Peraturan Walikota mengenai Rencana Penanganan. Dalam konteks ini, koordinasi dan kolaborasi antar berbagai pihak sangat diperlukan agar kewenangan masing-masing level pemerintah dapat dilaksanakan dengan efektif. Pemerintah provinsi memiliki peran strategis dalam memberikan pembinaan kepada kabupaten/kota. Hal ini bertujuan untuk mendorong tersedianya instrumen yang diperlukan di daerah, khususnya dalam hal koordinasi, pencegahan, dan peningkatan kualitas perumahan serta permukiman kumuh. Upaya ini harus dilakukan sesuai dengan kewenangan yang dimiliki oleh pemerintah kabupaten/kota setempat, termasuk dalam konteks peningkatan permukiman kumuh di Kabupaten Gowa.

Kabupaten Gowa menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan pembangunan yang semakin pesat (Efendi et al., 2022). Peningkatan dalam berbagai aspek pembangunan ini membawa sejumlah implikasi, termasuk dalam sektor industri, peningkatan mobilitas manusia, serta munculnya masalah kependudukan yang tidak seimbang dengan daya dukung wilayah yang semakin meluas. Selain itu, pertumbuhan jumlah penduduk yang signifikan turut memperburuk situasi ini. Akibat dari berbagai implikasi tersebut, kebutuhan akan kawasan perumahan semakin meningkat, sementara lahan yang tersedia terbatas. Hal ini berkontribusi pada meluasnya kawasan permukiman kumuh di Kota Makassar.

Berdasarkan SK Bupati Gowa No:175/II/2015 mengenai Penetapan Lokasi Kawasan Lingkungan Perumahan dan Permukiman Kumuh di Kabupaten Gowa, terdapat fakta yang menunjukkan bahwa total luas kawasan tersebut mencapai 231,03 hektar. Kawasan ini terbagi ke dalam dua kecamatan, yaitu Kecamatan Somba Opu dengan luas 196,15 hektar dan Kecamatan Pallangga seluas 34,88 hektar (Yudhantara, 2021). Dalam konteks penanganan kawasan kumuh perkotaan, terdapat tiga kawasan yang menjadi fokus berdasarkan Program:

1. Kawasan Jeneberang yang mencakup Kelurahan Tompobalang, Kelurahan Pandang-Pandang, dan Kelurahan Sungguminasa, dengan total luas kawasan kumuh sebesar 30,70 hektar.
2. Kawasan Lingkar Punggaw yang meliputi Kelurahan Tamarunang, Kelurahan Samata, Kelurahan Romang Polong, Kelurahan Tombolo, Kelurahan Paccinongang, dan Kelurahan Katangka, dengan total luas kumuh mencapai 94,83 hektar.
3. Kawasan Danau Mawang yang terdiri dari Kelurahan Mawang dan Kelurahan Bontoramba, dengan luas kumuh keseluruhan sebesar 27,43 hektar.

Peraturan Daerah (PERDA)

Kabupaten Gowa Nomor 2 Tahun 2018

menetapkan ketentuan mengenai pencegahan dan peningkatan kualitas perumahan serta pemukiman kumuh. Dalam rangka penanganan permasalahan permukiman kumuh, pemerintah Kabupaten Gowa telah melaksanakan berbagai program, salah satunya adalah Program Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) yang dimulai

pada tahun (Fatimah, 2024). Tujuan utama dari program KOTAKU adalah untuk meningkatkan akses terhadap infrastruktur dan pelayanan dasar di permukiman kumuh perkotaan. Hal ini bertujuan untuk mendukung terciptanya permukiman yang layak huni, produktif, dan berkelanjutan. Sebagai langkah konkret dalam percepatan penanganan permukiman kumuh, pemerintah melaksanakan berbagai kegiatan yang berfokus pada peningkatan kualitas, pengelolaan, serta pencegahan munculnya permukiman kumuh baru. Kegiatan tersebut mencakup pembangunan infrastruktur dan pemberian pendampingan sosial ekonomi, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat di lokasi permukiman mereka. Dalam upaya mendukung program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU), pemerintah Kabupaten Gowajugameluncurkan program Infrastruktur Berbasis Masyarakat (IBM) untuk mempercepat penanganan permasalahan kumuh di perkotaan. Program KOTAKU di Kabupaten Gowadi mulai dengan penanganan masalah sampah melalui inisiatif yang dikenal sebagai Kota Tanpa Sampah. Program ini melibatkan 25 anggotayang tergabung dalam Satuan Petugas Peduli Lingkungan di setiap kelurahan, yang bertugas untuk mensosialisasikan pentingnya penataan lingkungan hidup. Sebelum mengatasi permasalahan permukiman kumuh, penting untuk terlebih dahulu memahami karakteristik saranadan prasaranayang ada di permukiman tersebut. Selain itu, perlu dilakukan analisis terhadap kesesuaian penggunaan lahan sesuai dengan ketentuan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) kabupaten/kota. Dengan demikian, strategi penangananyang tepat dapat dirumuskan untuk mengatasi permasalahan tersebut secara efektif.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan mengenai kondisi permukiman kumuh, penulis mengajukan sebuah proposal yang berjudul “Pengaruh Program Kotaku Terhadap Pengurangan Area Kumuh Di Kelurahan Katangka Kabupaten Gowa”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara program kotaku terhadap pengurangan area kumuh di Kelurahan Katangka Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan memahami pengaruh yang positif dan signifikan antara program kotaku terhadap pengurangan area kumuh di Kelurahan Katangka Kabupaten Gowa.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian akademis dalam bidang manajemen perkotaan dan pembangunan infrastruktur, khususnya terkait penanganan kawasan kumuh melalui program-program pemerintah. Selain itu, hasil penelitian dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai efektivitas program pengurangan kawasan kumuh.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi peneliti, secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan inspirasi bagi peneliti untuk menggali lebih dalam lagi

tentang pengaruh program kotakuterdapppengurangan areakumuh di Kelurahan Katangka Kabupaten Gowa.

- b. Bagi instansi, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program sejenis di wilayah lain, serta memberikan masukan bagi peningkatan kerja sama antar lembaga dalam menangani kawasan kumuh.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai manfaat Program Kotakuda dan mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga kualitas lingkungan tempat tinggal mereka.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

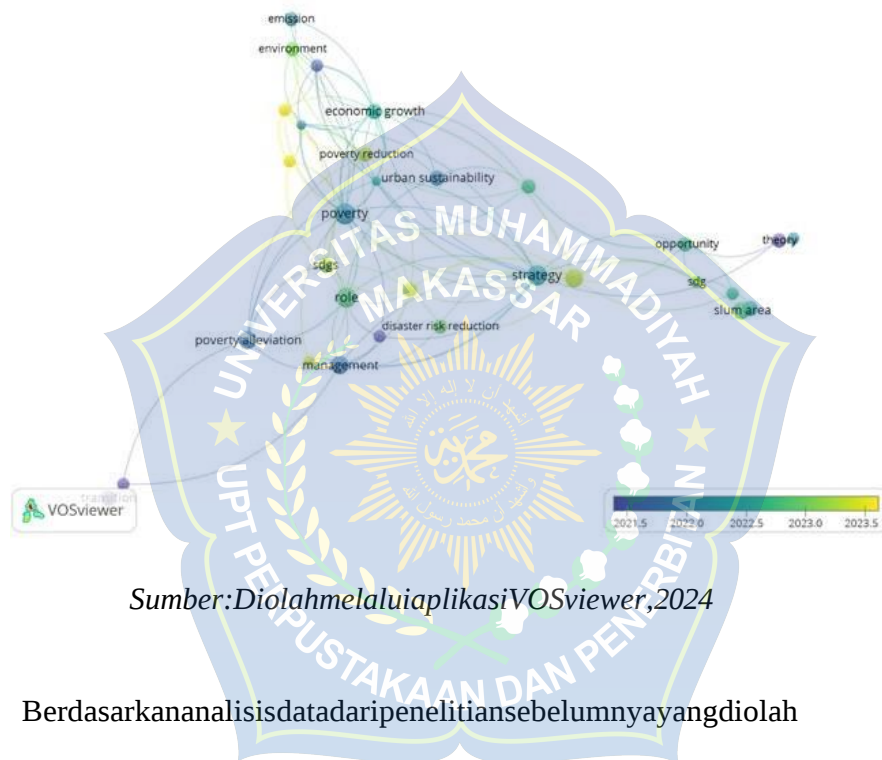
Tinjauan pustaka memiliki peran yang krusial dalam mendukung dan menjadisyarat untuk menegaskan kebaruan suatu penulisan. Dalam konteks ini, penulis memanfaatkan beberapa referensi dari karya-karya sebelumnya yang relevan dengan ruang lingkup penelitian. Tujuan dari penggunaan referensi tersebut adalah untuk membandingkan informasi yang diperoleh serta melengkapi penulisan, sehingga dapat mengidentifikasi aspek kebaruan dari penelitian ini. Untuk mencapai hal tersebut, penulis menggunakan perangkat lunak Vosviewer yang dioperasikan pada PC atau laptop. Penelitian terdahulu sangat penting dalam mendukung dan memastikan kebaruan dalam karya ilmiah.

Vosviewer berfungsi sebagai alat visualisasi yang memungkinkan penulis untuk menganalisis penulisan-penulisan sebelumnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan pemanfaatan perangkat lunak Publishor Perish untuk mencari referensi yang relevan. Semua referensi tersebut disimpan dalam format rismanager. Selanjutnya, data tersebut dimasukkan ke dalam Vosviewer, di mana penulis melakukan seleksi terhadap kata-kata penting dan mengeliminasi kata-kata yang tidak relevan untuk penulisan.

Sebanyak 200 artikel ilmiah yang diolah dalam penelitian ini diambil dari rentang waktu tahun 2020 hingga 2024. Artikel-artikel tersebut diperoleh melalui aplikasi Publishor Perish dengan menggunakan kata kunci *reduction of slum areas* dan *sustainable development*. Melalui proses ini, diharapkan penulis dapat

memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai tren penelitian serta hubungan antar konsep-konsep yang relevan dalam konteks pengurangan area kumuh. Penulisan ini akan menggunakan visualisasi jaringan, yang akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

Gambar 2.1 Penelitian Terdahulu



Berdasarkan analisis data dari penelitian sebelumnya yang diolah menggunakan VOSviewer dengan kata kunci *reduction of slum areas* dan *sustainable development*, terdapat beberapa tema yang sering muncul. Tema-tema tersebut meliputi area kumuh, transisi, keberlanjutan perkotaan, pemukiman kumuh, lingkungan, dan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDG). Tema-tema ini mencerminkan upaya pengurangan area kumuh. Lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan bahwa tema yang paling banyak dibahas mencakup transisi, penduduk, penghuni kumuh, teori, dan keberlanjutan perkotaan. Keterkaitan antar program Kota dalam pengurangan area kumuh dan berbagai faktor

tersebut menjadi aspek yang penting untuk dipahami. Hal ini terutama berkaitan dengan respon terhadap tantangan dan peluang yang muncul dalam upaya pengurangan area kumuh. Keberhasilan dalam mengurangi area kumuh sangat bergantung pada kemampuan untuk mengintegrasikan berbagai dimensi ini melalui strategi yang berkelanjutan dan berorientasi pada partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, diharapkan dapat dihasilkan pengembangan model intervensi yang lebih komprehensif dan adaptif. Selain itu, penting untuk memperkuat kolaborasi antar berbagai pemangku kepentingan guna mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan.

Tabel 2.1 Klasterisasi hasil olahan VOSviewer. 2024

No. Klaster	Kata kunci	Deskripsi
Klaster 1	<i>Economic growth, education, emission, environment, health, inequality, informal area, poverty, slum population</i>	Klaster ini berfokus pada menganalisis dampak krisis dan tantangan lingkungan terhadap kesehatan masyarakat, serta bagaimana kesenjangan sosial memperburuk kondisi di area informal. Dengan pendekatan lintas sektor, penelitian ini bertujuan memberikan rekomendasi kebijakan yang terintegrasi untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk daerah kumuh melalui penguatan pilar ekonomi, lingkungan, dan sosial.
Klaster 2	<i>Disaster risk reduction, implementation, management, role, sdgs, slum area, strategy, sustainable urban development</i>	Klaster ini berfokus pada mengeksplorasi strategi pengurangan risiko bencana di kawasan kumuh untuk mendukung pembangunan perkotaan berkelanjutan. Kajian mencakup implementasi kebijakan, pengelolaan risiko, dan peran berbagai pemangku kepentingan sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Hasilnya diharapkan menjadi panduan untuk meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap ancaman bencana.

Klaster3	<i>Example, opportunity, resident, sdg, sustainable development, theory</i>	Klaster ini berfokus pada mengkaji peluang dan tantangan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Melalui teori dan contoh-contoh kasus, penelitian ini akan mengidentifikasi bagaimana masyarakat lokal dapat berkontribusi pada pencapaian SDGs, khususnya di daerah dengan akses terbatas. Fokusnya adalah meningkatkan kapasitas penduduk untuk menciptakan solusi inovatif terhadap masalah sosial dan lingkungan.
Klaster4	<i>Poverty alleviation, protected area, slum dweller, transition</i>	Klaster ini berfokus pada upaya pengentasan kemiskinan melalui transformasi kawasan kumuh menjadi area yang lebih terlindungi dan layak huni. Penelitian akan mengkaji strategi pemberdayaan masyarakat kumuh, terutama dalam akses terhadap layanan dasar dan peningkatan kapasitas. Pendekatan kolaboratif antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat diharapkan dapat mempercepat transisi kawasan kumuh menjadi wilayah yang lebih baik dan berkelanjutan.
Klaster5	<i>Poverty reduction, slum settlement, urban sustainability</i>	Klaster ini berfokus pada isu kemiskinan dan permukiman kumuh dan pendekatan inovatif untuk mencapai keberlanjutan perkotaan. Penelitian akan menganalisis intervensi yang efektif dalam perencanaan kota, pengembangan infrastruktur, dan penyediaan layanan publik. Fokus utamanya adalah menciptakan permukiman yang inklusif, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, serta mewujudkan kota yang lebih berdaya saing dan berkelanjutan.

Sumber: Diolah melalui aplikasi VOSviewer. 2024

B. Konsep Dan Teori

1. Pengertian Kebijakan

Kebijakan dapat dipahami sebagai sekumpulan prinsip atau pedoman yang ditetapkan oleh pemerintah atau organisasi dengan tujuan untuk mengarahkan proses pengambilan keputusan. Menurut James E. Anderson, kebijakan didefinisikan sebagai serangkaian tindakan yang memiliki tujuan tertentu, yang diikuti dan dilaksanakan oleh individu atau kelompok untuk menyelesaikan masalah tertentu (Mutmainah, 2020). Selain itu, Budi Winarno (2007:15) menjelaskan bahwa istilah kebijakan (policy term) dapat digunakan dalam konteks yang luas, seperti pada "kebijakan luar negeri Indonesia" atau "kebijakan ekonomi Jepang" (Rantung, 2024). Di sisi lain, istilah ini juga dapat merujuk pada hal yang lebih spesifik, contohnya ketika kita membahas kebijakan pemerintah mengenai birokratisasi dan deregulasi.

Amara Raksatayam mengemukakan bahwa kebijaksanaan merupakan suatu taktik dan strategi yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu (Entjaurau et al., 2021). Dengan demikian, kebijaksanaan harus mencakup tiga elemen utama yaitu:

- a. Melakukan identifikasi terhadap tujuan yang ingin dicapai merupakan langkah awal yang krusial dalam proses perencanaan.
- b. Diperlukan pengembangan taktik atau strategi yang mencakup berbagai langkah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Penyediaan berbagai input yang diperlukan untuk memungkinkan pelaksanaan taktik atau strategi secara efektif.

Robert Presthus (Simeon, 1976) menyatakan bahwa kebijakan, dalam pengertian yang paling mendasar, adalah suatu pilihan yang diambil oleh individu atau kelompok. Pilihan ini bertujuan untuk menjelaskan, membenarkan, memandu, atau mengerangkakan serangkaian tindakan, baik yang bersifat nyata maupun yang tidak. Secara umum, kebijakan dapat dipahami sebagai suatu kerangka kerja yang menjadi dasar bagi pengambilan keputusan tertentu.

Menurut Brian W. Hogwood and Lewis A. Gunn secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori utama:

- a. Proses pembuatan kebijakan, yang mencakup kegiatan perumusan hingga pengesahan suatu kebijakan.
- b. Proses implementasi, yang merujuk pada pelaksanaan kebijakan yang telah dirumuskan.
- c. Proses evaluasi kebijakan (Nasihi & Hapsari, 2022), merupakan tahap di mana implementasi yang telah dilakukan dikaji kembali. Proses ini bertujuan untuk mencari pemahaman mengenai dampak dari implementasi kebijakan tertentu serta membahas hubungan antara metode yang digunakan dan hasil yang dicapai.

Selanjutnya, Solichin Abdul Wahab mengemukakan bahwa istilah kebijakan sering kali menimbulkan perdebatan di kalangan para ahli. Untuk memahami konsep kebijakan dengan lebih baik, Solichin Abdul Wahab memberikan beberapa (Dewi, 2019) sebagai berikut :

- a. Kebijakan perlu dibedakan dari keputusan yang diambil.
- b. Terdapat keterkaitan yang tidak dapat diabaikan antara kebijakan

dan administrasi.

- c. Kebijakan mencakup tidak hanya perilaku, tetapi juga harapan-harapan yang diinginkan.
- d. Kebijakan dapat mencakup baik tindakan yang diambil maupun ketiadaan tindakan.
- e. Umumnya, kebijakan memiliki hasil akhir yang ingin dicapai.
- f. Setiap kebijakan ditujukan untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu, baik yang dinyatakan secara eksplisit maupun yang bersifat implisit.
- g. Kebijakan muncul melalui suatu proses yang berlangsung secara berkelanjutan.
- h. Kebijakan mencakup hubungan yang bersifat antarorganisasi serta intraorganisasi.
- i. Kebijakan publik, meskipun tidak bersifat eksklusif, memainkan peran penting yang melibatkan lembaga-lembaga pemerintah.
- j. Kebijakan tersebut dirumuskan atau didefinisikan berdasarkan perspektif subyektif.

Kebijakan publik, sebagaimana diungkapkan oleh Thomas R. Dye (Suwitri, 2008) mencakup segala tindakan yang diambil oleh pemerintah, maupun tindakan yang tidak diambil. Definisi ini menunjukkan bahwa ruang lingkup kebijakan publik sangat luas. Hal ini mencakup tidak hanya tindakan aktif pemerintah dalam menangani isu-isu publik, tetapi juga ketidakberdayaan atau keputusan untuk tidak bertindak dalam menghadapi masalah yang ada.

Menurut Abdul Wahab (2005), kebijakan publik dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan yang memiliki sanksi dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu, yang berkaitan dengan masalah-masalah yang mempengaruhi sebagian besar masyarakat. Sementara itu, Robert Eystone (Kadir, 2020) menyatakan bahwa kebijakan publik mencerminkan hubungan antara pemerintah dan lingkungan sekitarnya. Namun, definisi ini cenderung terlalu luas, sehingga dapat menimbulkan ketidakjelasan bagi banyak peneliti yang mempelajarinya. Hubungan antara unit-unit pemerintah dan lingkungan mereka mencakup hampir semua elemen dalam konteks negara.

Berdasarkan pandangan beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa kebijakan merupakan upaya pemerintah untuk mengatasi berbagai masalah atau hambatan. Dalam konteks ini, pemerintah akan mengeluarkan kebijakan yang dirancang untuk menyelesaikan masalah tersebut, dengan prinsip-prinsip yang mengatur tindakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Konsep kebijakan yang diuraikan oleh Duk dan Canady merupakan pengembangan dari pemahaman kebijakan yang mencakup delapan dimensi makna yaitu:

- a. Kebijakan dipandang sebagai penegasan terhadap maksud dan tujuan yang ingin dicapai
- b. Kebijakan berfungsi sebagai kumpulan keputusan yang diambil oleh lembaga untuk mengatur, mengendalikan, mempromosikan, dan memberikan layanan
- c. Kebijakan berperan sebagai panduan dalam tindakan diskresional

- d. Kebijakan juga dapat dilihat sebagai strategi yang diterapkan untuk menyelesaikan berbagai masalah
- e. Kebijakan memiliki sifat memberikan sanksi kepada anggota kelompok atau masyarakat
- f. Kebijakan berfungsi sebagai norma perilaku yang ditandai oleh konsistensi dan keteraturan dalam berbagai bidang tindakan substantif
- g. Kebijakan dapat dipahami sebagai salah satu bentuk hasil yang dihasilkan oleh sistem kebijakan
- h. Kebijakan dapat dipahami sebagai keluaran dari sistem kebijakan dan sebagai faktor yang memengaruhi proses pembuatan kebijakan itu sendiri

2. Program Kotaku

Program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) adalah inisiatif yang dirancang untuk mengatasi masalah permukiman kumuh dengan tujuan meningkatkan kualitas kawasan permukiman agar menjadi lebih layak huni dan berkelanjutan.

Sasaran utama dari program ini adalah pengentasan permukiman kumuh di perkotaan, dengan target mencapai 0% kawasan kumuh melalui upaya

pencegahan dan peningkatan kualitas kawasan permukiman kumuh yang mencakup area seluas 38.431 (Syamsiar et al., 2020). Selain itu, program ini juga bertujuan untuk memperbaiki akses terhadap infrastruktur dan pelayanan dasar di kawasan kumuh perkotaan, sehingga mendukung terciptanya permukiman perkotaan yang layak huni, produktif, dan berkelanjutan.

Program KOTAKU dijalankan secara nasional, mencakup 271 kabupaten/kota di 34 provinsi, dan berfungsi sebagai "platform kolaborasi" untuk

penanganan permukiman kumuh. Program ini mengintegrasikan berbagai sumber dayadanpendanaandari pemerintahpusat, provinsi, kabupaten/kota, sektorswasta, masyarakat, sertapemangkukepentinganlainnya(Simarmataetal., 2021).

Dalamrangkamemastikankeberhasilanprogram, dilakukanmonitoring danevaluasisecaraberkalagunamemantaukesesuaian kualitasdanpencapaian sasarankegiatan. Prosesinidiharapkan dapatmempercepatpenanganan permukiman kumuh. Selain itu, pengembangan kapasitas bagi pemerintah daerah dan masyarakat akan dilaksanakan seiring dengan pelaksanaan tahapan kegiatan, termasukupayamendorongperubahanperilakudalam pemanfaatandan pemeliharaan sarana serta prasarana dasar permukiman.

MenurutPasal28H ayat(1)Undang-UndangDasarNegaraRepublik IndonesiaTahun1945, setiapwarganegaraberhakuntukhidupsejahteralahirdan batin, memperolehtempattinggal, sertamendapatkanlingkunganhidupyang sehatdan baik. Hal inimenunjukkan bahwamemiliki tempat tinggal yang layak dansehatmerupakanhakdasarsetiapindividu yangharusdipenuhi oleh pemerintahsebagaipenyelenggaranegara(Sitorusetal., 2020). Program KOTAKU sejalandengan amanatkonstitusi ini, yang menggarisbawahi pentingnyapemenuhan hak atas tempat tinggal yang layakdan lingkungan yang sehat.

Lebih lanjut, sesuai denganUndang-Undang No. 01Tahun 2011tentang PenangananPermukimanKumuh, penanganankawasanpermukimankumuh merupakan tanggungjawab pemerintah, baik ditingkatpusat, daerah, maupun masyarakatsecarakeseluruhan(Suryani, 2011). Permukimankumuh didefinisikan

sebagai kawasan yang tidak layak huni, disebabkan oleh ketidak teraturan bangunan, tingginya tingkat kepadatan bangunan, serta kualitas bangunan dan sarana prasarana yang tidak memenuhi standar. Sementara itu, perumahan kumuh adalah perumahan yang mengalami penurunan kualitas sehingga tidak lagi berfungsi dengan baik sebagai tempat hunian.

Berdasarkan pengertian yang telah disampaikan, terdapat empat tujuan utama yang ingin dicapai melalui program KOTAKU di Gowa, yaitu:

- a. Program ini bertujuan untuk membangun infrastruktur dasar yang diperlukan guna menciptakan lingkungan yang bersih dan layak huni.
- b. Pemberdayaan masyarakat menjadi fokus utama, dimana masyarakat dilibatkan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program. Hal ini bertujuan agar mereka dapat berperan aktif dalam mengatasi permasalahan kekumuhan di lingkungan mereka.
- c. Diharapkan terjadi penurunan luas kawasan kumuh sebagai akibat dari peningkatan akses terhadap infrastruktur dan pelayanan perkotaan yang lebih baik.
- d. Kolaborasi antar pemerintah menjadi aspek penting untuk mencapai hasil yang optimal dalam penanganan kawasan kumuh.

Program KOTAKU tidak hanya berfokus pada penanganan permukiman kumuh yang sudah ada, tetapi juga bertujuan untuk mencegah munculnya permukiman kumuh baru. Dalam upaya penanganan perkumuhan, program KOTAKU melaksanakan tiga strategi utama, yaitu pencegahan, peningkatan kualitas, dan pengelolaan.

Karakteristik perumahan kumuh dan permukiman kumuh dapat dianalisis dari aspek fisik, yang meliputi beberapa poin penting (Fitria & Setiawan, 2014) :

- a. Perumahan kumuh dan permukiman kumuh dapat dipahami sebagai satuan entitas perumahan dan permukiman
- b. Kondisi bangunan dalam area tersebut seringkali tidak memenuhi standar yang ditetapkan, ditandai dengan ketidakaturan dan tingkat kepadatan yang tinggi
- c. Saran dan prasarana yang tersedia juga tidak memenuhi kriteria yang diperlukan:
 - 1) Pengembangan kawasan permukiman
 - 2) Penyediaan air bersih dan air minum
 - 3) Pengelolaan air limbah dan sanitasi
 - 4) Sistem pengelolaan sampah
 - 5) Infrastruktur jalan
 - 6) Sistem drainase
 - 7) Penataan bangunan dan lingkungan sekitar

Karakteristik fisik yang telah diidentifikasi berfungsi sebagai landasan dalam merumuskan kriteria dan indikator yang berkaitan dengan gejala kumuh. Hal ini sangat penting dalam proses identifikasi lokasi permukiman dan perumahan yang tergolong kumuh.

Kabupaten Gowa merupakan sebuah wilayah yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Secara geografis, daerah ini berada pada koordinat 5°5' hingga 5°34.7' Lintang Selatan dan 12°33.19' hingga 13°15.17' Bujur Timur.

Dengan luas wilayah mencapai 1.883,33 km², Kabupaten Gowa mencakup sekitar 3,01% dari total luas Provinsi Sulawesi Selatan.

Kawasan perencanaan adalah area yang telah diidentifikasi sebagai kawasan perkotaan di Kabupaten Gowa. Penetapan ini diatur dalam Peraturan Bupati Kabupaten Gowa Nomor 47 Tahun 2021, yang mengatur mengenai Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Perkotaan untuk periode 2020-2040 (Amsir et al., 2024). Kawasan ini mencakup dua wilayah, yaitu:

- a. Sungguminasa
- b. Cambayya

Secara administratif, kawasan yang menjadi fokus perencanaan program KOTAKU mencakup 14 kelurahan yang terletak di Kecamatan Somba Opu dan Pallangga.

3. Teori Sustainable Development (Pembangunan Berkelanjutan)

Isu mengenai pembangunan berkelanjutan telah menjadi topik yang dibahas dalam berbagai disiplin ilmu. Meskipun demikian, ilmu ekonomi menempatkan isu ini sebagai perhatian utama dalam konteks pembangunan di masa depan (Redclift, 2005). Pembangunan itu sendiri dapat didefinisikan sebagai suatu usaha untuk secara bertahap meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh negara secara bijaksana.

Gro Harlem Brundtland mendefinisikan pendekatan dalam teori pembangunan berkelanjutan, terdapat 3 pendekatan pendekatan dalam pengurangan area kumuh, yaitu pemenuhan kebutuhan pokok, pemerataan, dan

pembangunan kualitas (Sasongko, 2023):

a. Pemenuhan Kebutuhan Pokok

Teori pembangunan mengutamakan aspek-aspek dasar kehidupan yang harus tersedia dan terjangkau oleh seluruh masyarakat

(Suryono, 2010). Kebutuhan seperti pangan, papan, pendidikan, layanan kesehatan, dan akses air bersih menjadi prioritas utama.

Pembangunan tidak hanya diukur dari segi pertumbuhan ekonomi, tetapi juga sejauh mana pemerintah dan masyarakat dapat

memastikan kebutuhan dasar ini terpenuhi untuk semua kelompok, terutama bagi mereka yang berada di garis kemiskinan. Dalam

konteks pembangunan berkelanjutan, pemenuhan kebutuhan pokok ini harus dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya alam

secara bijak, sehingga generasi mendatang tetap memiliki kesempatan yang sama untuk memenuhi kebutuhannya.

b. Pemerataan

Teori pembangunan berhubungan dengan distribusi hasil

pembangunan yang adil di seluruh lapisan masyarakat. Pemerataan

ini mencakup dimensi geografis, sosial, dan ekonomi. Dalam

pembangunan yang berkelanjutan, pemerataan tidak hanya sebatas

distribusi kekayaan atau akses terhadap sumber daya, tetapi juga

mencakup keterlibatan semua pihak dalam proses pengambilan

keputusan. Pemerataan menjadi salah satu pilar penting untuk

mengurangi kesenjangan sosial dan mencegah konflik yang timbul

akibat ketidakadilan dalam pembangunan.

c. Pembangunan Kualitas

Menitikberatkan pada peningkatan kapasitas manusia dan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik. Aspek ini mencakup pendidikan, peningkatan keterampilan, kesetaraan gender, dan penguatan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan. Dalam konteks sustainable development, pembangunan kualitas tidak hanya berfokus pada manusia sebagai individu, tetapi juga pada komunitas dan lingkungannya. Peningkatan kualitas hidup harus sejalan dengan upaya menjaga kelestarian lingkungan, meminimalkan dampak negatif pembangunan terhadap ekosistem, dan memastikan bahwa perubahan yang dihasilkan bersifat inklusif dan berkelanjutan.

4. Teori Pembangunan Permukiman Dan Perumahan Layak

Menurut UN-Habitat (2020), perumahan layak adalah “hak setiap individu untuk memiliki tempat tinggal yang aman, layak, dan terjangkau dalam lingkungan yang sehat dan mendukung pembangunan manusia.” (Wahyuni, 2022) Konsep ini sangat terkait dengan prinsip-prinsip Hak Asasi Manusia sebagaimana termuat dalam Pasal 25 Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia (1948), yang menyatakan bahwa setiap orang berhak atas standar hidup yang memadai, termasuk perumahan.

UN-Habitat mendefinisikan perumahan layak berdasarkan beberapa kriteria berikut (UN-Habitat, 2009; 2020):

a) KeamananKepemilikan(SecurityofTenure)

Penghuniharusmemilikijaminanhukumterhadappenggusuranpaksaatau pengusiran sewenang-wenang.

b) Keterjangkauan(Affordability)

Biayaperumahanharussesuaidengankemampuanekonomipenghuni, sehinggatidakmemberatkandanmemungkinkanakseskekebutuhandasar lain.

c) KelayakanFisik(Habitability)

Bangunanharusmemberikanperlindunganterhadapcuacaekstrem, memilikiakseskeair bersih,sanitasi yangmemadai,ventilasi,dankondisi yang sehat.

d) Akses ke Infrastruktur dan Layanan Dasar (Accessibility to Services)

Termasukakseskeairbersih,sanitasi,listrik,transportasi,fasilitas pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan.

e) LokasiStrategis(Location)

Permukimanharus beradadilokasiyangtidakterisolasi,memudahkan penghuni mengakses fasilitas umum dan peluang ekonomi.

f) Ketersediaan(Availability)

Jumlahperumahanyangmemadaiharustersediauntukmemenuhi kebutuhan populasi.

g) Pemenuhansemuaaspekiniangatpentingagarperumahandapat dianggap

layak sesuai standar internasional.

Selainhakatasperumahan,UN-Habitatjugamengembangkankonsep

pembangunan permukiman berkelanjutan (sustainable human settlements development). Konsep ini mengintegrasikan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan secara seimbang.

a) Aspek Sosial

Permukiman harus menyediakan lingkungan sosial yang kondusif untuk interaksi dan kohesi sosial, termasuk pengelolaan partisipatif oleh masyarakat. Penghuni harus memiliki hak dan akses terhadap berbagai layanan sosial dan budaya.

b) Aspek Ekonomi

Permukiman harus memungkinkannya terciptanya kesempatan kerja dan usaha bagi penghuni, mendukung pengurangan kemiskinan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

c) Aspek Lingkungan

Permukiman harus dirancang dengan memperhatikan perlindungan lingkungan, pengelolaan sumber daya alam yang efisien, serta mitigasi dampak perubahan iklim, seperti penggunaan energi terbarukan, pengelolaan limbah, dan konservasi air.

UN-Habitat menekankan pentingnya perencanaan dan kebijakan yang mendukung prinsip-prinsip ini agar permukiman berkembang secara berkelanjutan dan layak huni. (Windari & Arimbawa, 2020)

UN-Habitat juga menginisiasi berbagai program dan kebijakan yang mendukung pembangunan perumahan layak, di antaranya:

a) SlumUpgradingPrograms

Programpeningkatankualitaspermukimankumuhdenganpendekatan partisipatif, memperbaiki infrastruktur dan layanan dasar.

b) ParticipatoryUrbanPlanning

Mendorongketerlibatanmasyarakatdalamperencanaantataruangdan pengembangan permukiman.

c) PromotionofAffordableHousing

Kebijakanuntukmemfasilitasipenyediaanperumahanyangterjangkau bagi kelompok berpenghasilan rendah.

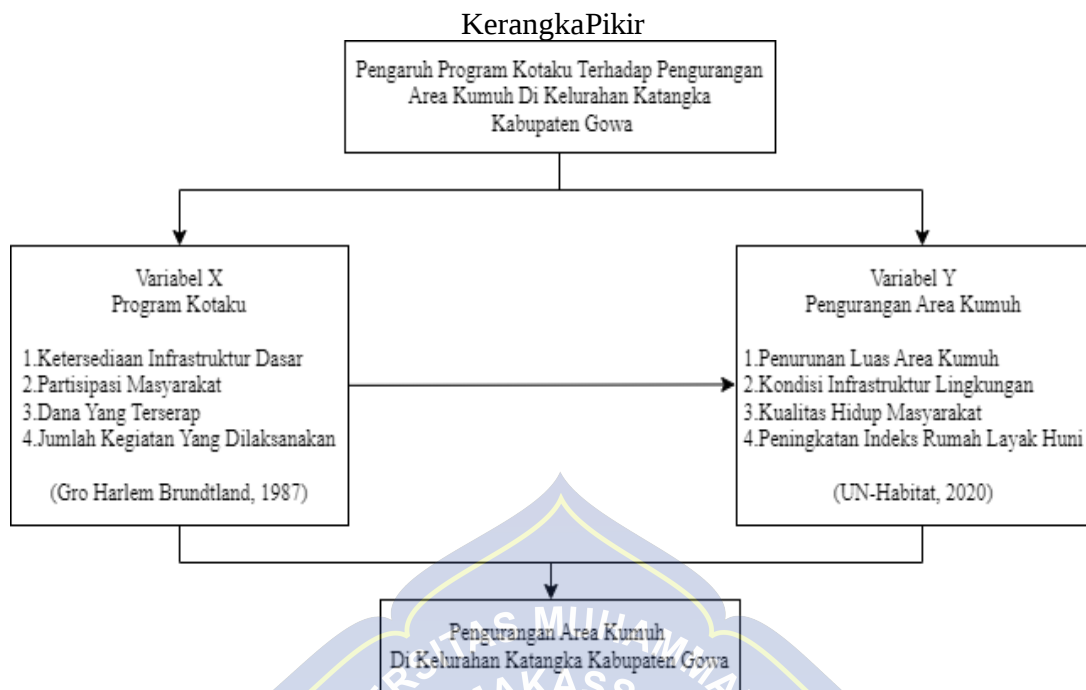
d) SupportforSecureTenure

Memberikanperlindunganhukumbagipenghuniagarterhindardari penggusuran tanpa kompensasi.

TeoridanprinsipUN-Habitatinisangatrelevanbagipengembangan perumahandanpermukimandiIndonesia.DalamprogramsepertiKotaTanpa Kumuh(Kotaku),PemerintahIndonesiamengadopsiprinsipketerjangkauan, keterlibatanmasyarakat,danpeningkataninfrastrukturpermukiman,sejalan dengan arahan UN-Habitat (Kementerian PUPR, 2023).

C. KerangkaPikir

Kerangkapikir dalam penelitian ini berperan sebagai peta konseptual yang menjelaskan alur logis dari penelitian. Kerangkapikir adalah model yang menggambarkan bagaimana hubungan teori yang satu dengan yang lainnya. Yang menjelaskan tentang masalah yang ada, dan kerangka pikir akan menghubungkan antara variabel mana saja yang terkait.



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir

D. Definisi Operasional

1. Kebijakan

Mencakup sejumlah elemen kunci yang menjadi indikator keberhasilan program. Pertama, area kumuh didefinisikan sebagai wilayah dengan kualitas infrastruktur yang tidak memadai, seperti jalan, saluran drainase, air bersih, dan fasilitas sanitasi. Kedua, pengurangan area kumuh diukur berdasarkan perubahan luasan wilayah yang sebelumnya masuk kategori kumuh menjadi non-kumuh, sebagaimana diidentifikasi melalui survei dan pemetaan yang terstandar.

2. Program Kotaku

Program Kotaku mencakup tiga elemen penting yang menjadi indikator keberhasilannya:

a) Pemenuhankebutuhanpokok

Dalamprogramkotakuberkaitaneratdenganupayaamemastikan bahwamasyarakatdikawasankumuhmemilikiaksesterhadap layanandasaryanglayak.Halini meliputipenyediaanairbersih, sanitasi,jalanlingkungan,sertapengelolaandrainaseuntuk mengurangirisikobanjir.Penyediaaninfrastrukturdasarini merupakanlangkahfundamentaluntukmenciptakanlingkungan permukiman yang sehat dan produktif.

b) Pemerataan

Menjadidimensipentinglaindarikebijakanini,yang menitikberatkanpadapengurangankesenjanganantarakawasan kumuhdankawasanlainyanglebihberkembang.Pemerataanini mencakupdistribusisumberdayapembangunanyangmerata, pemberdayaanmasyarakatlokaluntukterlibatdalamperencanaan danpelaksanaanprogram,sertakolaborasiantaraberbagai pemangkukepentingan.Denganpendekatanini,ProgramKotaku tidakhanyamemperbaikikondisifisiklingkungantetapijuga memberdayakan masyarakat untuk menjadi bagian dari solusi.

c) Pembangunankualitas

Yangtidakhanyaberfokuspadainfrastruktur,tetapijugapada peningkatankapasitasmasyarakatuntukmenjaga keberlanjutan program.Dalamhalini,pendidikanpelatihanmenjadi instrumenutamauntukmemastikanmasyarakatmemiliki

pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam memelihara lingkungan tempat tinggal mereka. Selain itu, pembangunan kualitas juga mencakup pembentukan kebijakan lokal yang mendukung tata kelola kawasan permukiman secara berkelanjutan.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang akan diuji dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah. Berikut adalah hipotesis yang dikembangkan:

1. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak ada pengaruh antara variabel program kotaku dengan variabel pengurangan area kumuh di Kelurahan Katangka Kabupaten Gowa.

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

Ada pengaruh antara variabel program kotaku dengan variabel pengurangan area kumuh di Kelurahan Katangka Kabupaten Gowa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilakukan selam kurang lebih 3 bulan setelah seminar proposal. Adapun lokasi penelitian sesuai dengan judul yang sudah ditetapkan, penelitian ini dilakukan di Jalan Palantikang RT001/RW008 dan RT 002 / RW 008, Kelurahan Katangka, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan relevansi karakteristik demografis pengurangan area kumuh yang menjadi fokus kajian ini.

B. Jenis Dan Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pemilihan metode tersebut didasarkan pada karakteristik penelitian kuantitatif yang mengandalkan data numerik yang diperoleh secara objektif melalui perhitungan angka nyata dari aplikasi. Metode kuantitatif adalah cara untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Program Kotaku Terhadap Pengurangan Area Kumuh

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian survey dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiono (2019) penelitian survei kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengambil sampel secara langsung dari populasi sehingga ditemukan hubungan-hubungan antar variabel.

C. Populasi Dan Sampel

Penelitian ini memiliki populasi berupa masyarakat penerima manfaat langsung dari program KOTAKU yang tinggal di area kumuh Kelurahan Katangka. Berdasarkan data yang dikumpulkan, terdapat total 100 masyarakat

yang memenuhi kriteria sebagai populasi dalam penelitian ini.

Untuk menentukan sampel yang mewakili populasi tersebut, digunakan metode pengambil sampel Slovin. Metode Slovin dipilih untuk memberikan estimasi ukuran sampel yang tepat dengan mempertimbangkan tingkat kesalahan tertentu, sehingga sampel yang diambil dapat menggambarkan populasi secara akurat. Rumus yang digunakan dalam perhitungan ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan: n = Jumlah sampel yang diperlukan, N = Jumlah populasi = Tingkat kesalahan yang diizinkan (margin of error) sebesar 10%, atau 0,1. Menggunakan Rumus ini, perhitungannya adalah:

$$n = \frac{100}{1 + 100(0,1)^2}$$
$$n = \frac{N}{1 + 1} = 50$$

Dengan demikian, jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 50 masyarakat. Jumlah ini dianggap cukup representatif untuk menggambarkan populasi masyarakat di Kelurahan Katangka, sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan pengaruh program KOTAKU terhadap pengurangan areal kumuh mereka secara lebih komprehensif. Penelitian ini menggunakan teknik random sampling untuk menentukan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik random sampling merupakan metode pengambilan sampel di mana setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai responden, tanpa mempertimbangkan karakteristik atau kriteria tertentu. Proses pemilihan

responden dengan menggunakan teknik random sampling dilakukan melalui pengundian atau pemilihan acak dari daftar masyarakat penerima manfaat yang terdaftar di instansi pemerintahan Kabupaten Gowa. Penggunaannya berfungsi untuk mengurangi potensi bias dalam pemilihan sampel, sehingga setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang setara untuk menjadi bagian dari sampel penelitian. Dengan demikian, hasil yang diperoleh dari sampel yang diambil secara acak akan lebih representatif terhadap variasi yang terdapat dalam populasi. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang lebih valid dan objektif mengenai pengaruh program KOTAKU terhadap pengurangan area kumuh. Selain itu, penerapan random sampling juga menawarkan keunggulan dalam hal kemudahan implementasi serta efisiensi waktu dan biaya. Proses pemilihan responden tidak memerlukan seleksi berdasarkan kriteria tertentu yang dapat memakan waktu, sehingga meningkatkan efektivitas penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan langkah yang paling tepat dalam penelitian. Dengan tujuan mendapatkan data yang objektif dan valid dalam penelitian. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner: Salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan, kepada responden untuk dijawab. Teknik

pengumpulandatainimemanfaatkanskalayangdisajikanmelalui media online.Skalatersebutterdiridaripertanyaan-pertanyaanyangdirancang berdasarkanindikatoryangakandiukur.Untukmemperolehdatayang relevandengantujuanpenelitian,teknikpengumpulandatamelalui kuesioner ini dipilih sebagai pendekatan yang efektif.

Kuesioner telah diberikan skala pengukuran untuk mengumpulkan datasecarakuantitatif.Pengukuranvariabelmenggunakaninstrumen khususdapatdiungkapkandalambentukangka,sehinggamemberikan keakuratan,efisiensi,dandayakomunikasiyanglebih tinggi.Dalam penelitian ini, digunakan Skala Likert untukmenilai sikap,pendapat, dan persepsi.

Setiap pertanyaan dalam kuesioner dilengkapi dengan lima opsi jawaban. Kuesioner berfungsi sebagai alat pengumpulan data yang melibatkan penyampaian serangkaian pertanyaan atau pernyataan kepada responden,yangrelevandenganisuyangsedangditeliti.Dalamprosesini, responden diminta untuk memberikan tanda checklist (✓) pada pilihan jawaban yang dianggap sesuai.

- | | |
|----------------------|--------------|
| 1) SangatSetuju | :diberipoin5 |
| 2) Setuju | :diberipoin4 |
| 3) Netral | :diberipoin3 |
| 4) TidakSetuju | :diberipoin2 |
| 5) SangatTidakSetuju | :diberipoin1 |

2Dokumentasi: Pengumpulan data dalam penelitian ini akan melibatkan analisis dokumen yang berkaitan dengan program kotaku. Selain itu, data demografis dan informasi relevan lainnya juga akan dikumpulkan. Tujuan dari pengumpulan data ini adalah untuk memberikan konteks yang lebih mendalam serta memperkuat temuan penelitian yang dihasilkan.

E. Teknik Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif. Proses analisis data dilakukan setelah pengumpulan informasi dari seluruh responden atau sumber data lainnya.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengukuran statistik dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS. Untuk menganalisis data, diterapkan teknik analisis regresi linear sederhana. Analisis ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh variabel program kotaku (X) terhadap variabel pengurangan area kumuh (Y) di Kelurahan Katangka, Kabupaten Gowa. Selain itu, analisis ini juga digunakan untuk membangun persamaan regresi yang selanjutnya akan digunakan dalam proses prediksi. Rumus persamaan regresi sederhana yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Penjelasan mengenai Rumus:

Y = Pengurangan Area Kumuh

X = Program Kotaku

a = Nilai Konstanta

b =Koefisien Regresi

F. Teknik Pengabsahan Data

Data yang diperoleh melalui kuesioner peneliti diujikan absahannya dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas bertujuan untuk menilai sejauh mana instrumen pengukuran, seperti kuesioner, dapat secara tepat mengukur variabel yang dimaksud. Dengan demikian, validitas merujuk pada kemampuan suatu instrumen untuk mengukur variabel yang ingin diteliti dengan akurat.

Peneliti akan melaksanakan uji validitas dengan memanfaatkan perangkat lunak IBM SPSS 25. Proses pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai hitung dengan nilai tabel. Apabila nilai hitung lebih besar daripada r tabel, maka indikator atau pernyataan dalam kuesioner dianggap valid; sebaliknya, jika nilai hitung tidak memenuhi kriteria tersebut, maka indikator tersebut dinyatakan tidak valid. Data dianggap valid jika nilai (2-tailed) kurang dari 0,05.

Selanjutnya, peneliti juga akan melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan software IBM SPSS 25. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk mengukur sejauh mana instrumen pengukur dapat memberikan hasil yang konsisten atau stabil ketika diulang pada waktu yang berbeda, atau ketika diterapkan pada kelompok yang sama. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai α atau angka Cronbach α dengan ambang batas 0,6. Jika nilai r α atau angka Cronbach α > dari 0,6, maka indikator atau pernyataan dalam kuesioner dianggap reliabel; sebaliknya, jika tidak memenuhi

kriteriatersebut,makaindikator tersebutdinyatakan tidakreliabel.Peneliti akan melakukanujivaliditasdenganmenggunakanbantuansoftwareIBMSPSS25.

Pengujianvaliditascukupdenganmembandingkannilairhitungdengannilair tabel.Jikanilairhitung>rtabelmakaindikatoratauperyataankuesioner dikatakan valid,begitupulasebaliknya. Datayangdikatakan validjikanilai (2- tailed)data <0.05. Peneliti akan melakukan uji reliabilitasdenganmenggunakan bantuan software IBMSPSS 25.Ujireabilitas bertujuanmengukur sejauhmana suatuinstrumenpengukuranmemberikanhasil yangkonsistenataustabiljika diulangpadawaktuyangberbedaataujikadiaplikasikanpadakelompokyang sama.Pengujianreabilitascukupdenganmembandingkanralpaatauangka cronbachalpadengannilai0,6.jikaalpaatauangkacronbach alpha>0,6maka indikator atau pernyataan kuesioner dikatakan reliabel, begitupula sebaliknya.

G. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas merujukpadasejauhmanadatayang diperoleh dari suatu kuesionerdapatdiandalkanuntukmengukurvaliditasdatatersebut.Sebuah pengukuran dianggap valid apabila instrumen yang digunakan mampumengukur variabel yang seharusnya diukur. Validitas suatu instrumen dapat dinyatakanjika nilaikorelasinya lebihkecildaritingkatsignifikansi5%atau0,05.(Siregar,2017)

2. Uji Reliabilitas

UjiReliabilitasadalahketepatanhasil yangdiperolehsuatu pengukuran.Uji reliabilitasdilakukandenganuji alphacronbach. Jikaalat ukur telahdinyatakanvalid,selanjutnyaalatukurtersebutdiuji.Ujireliabilitas

dilakukan untuk mengetahui konsistensi kuesioner dengan menggunakan SPSS. Jika koefisien alpha cronbach lebih besar atau sama dengan 0.6 maka instrument cukup reliabel (Siregar, 2017).

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, baik variabel terikat maupun variabel bebas memiliki distribusi normal. Untuk mencapai tujuan tersebut, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk menguji normalitas. Salah satunya adalah dengan menganalisis penyebaran data yang ditampilkan pada sumber diagonal dalam grafik Normal P-P Plot dari residual standar regresi, yang merupakan metode grafis. Selain itu, uji One Sample Kolmogorov-Smirnov juga dapat diterapkan sebagai alternatif untuk menguji normalitas distribusi data (Ghozali, 2017).

I. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu pendekatan dalam analisis statistik yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Metode penelitian deskriptif, disisi lain, merupakan suatu metode yang memberikan gambaran umum mengenai objek yang diteliti. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengamati pergerakan masing-masing variabel penelitian. Salah satu cara untuk menggambarkan pergerakan tersebut adalah dengan menyajikannya dalam bentuk tabel atau grafik.

J. Uji Hipotesis

1. Uji T Parsial

Dalam pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial, tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi pengaruh serta signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Proses pengujian ini dilaksanakan menggunakan uji-t pada tingkat keyakinan 95%. Adapun ketentuan yang digunakan dalam pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

H_0 : Dinyatakan diterima apabila nilai signifikansi dari uji t lebih > dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Jika nilai signifikansi uji t > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_a): Akan diterima jika nilai signifikansi uji t < dari atau sama dengan 0,05. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

Untuk menguji kebenaran hipotesis, digunakan kriteria sebagai berikut: jika nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel, maka hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen dengan tingkat kepercayaan yang ditetapkan sebesar 5%. Selain itu, analisis dapat dilakukan dengan mempertimbangkan nilai signifikansi dari uji-t untuk masing-masing variabel. Apabila nilai signifikansi < dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima (Ghozali, 2017).

2. Uji F

Dalam regresi linier sederhana, uji ANOVA (F-test) digunakan untuk menguji hipotesis apakah model regresi secara keseluruhan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Secara spesifik, hipotesis nolnya adalah $H_0: \beta_1 = 0$ (koefisien regresi sama dengan nol, artinya tidak ada pengaruh), dan hipotesis alternatifnya adalah $H_a: \beta_1 \neq 0$ (koefisien regresi tidak sama dengan nol, artinya ada pengaruh).

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas (X) memengaruhi variabel terikat (Y). Nilai R^2 berada dalam rentang antara 0 hingga 1. Apabila R^2 bernilai 1, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sempurna antara variabel bebas dan variabel terikat. (Ghozali, 2017).

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil Kelurahan Katangka

Kelurahan Katangka merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Jarak tempuh dari Kelurahan Katangka ke Ibukota Kecamatan Somba Opu adalah 2,2 km. Sementara itu, jarak dari kelurahan ini ke Ibukota Kabupaten Gowa tercatat sejauh 1,1 km.

Kelurahan Katangka memiliki luas wilayah sebesar 1,36 km². Wilayah administrasi Kelurahan Katangka terbagi menjadi dua lingkungan, yaitu Lingkungan Katangka dan Lingkungan Lakiyung. Terdapat empat RW di dalam kelurahan ini, dengan total jumlah RT mencapai 23. Berdasarkan data tahun 2023, jumlah penduduk di Kelurahan Katangka adalah sebanyak 9.671 jiwa.

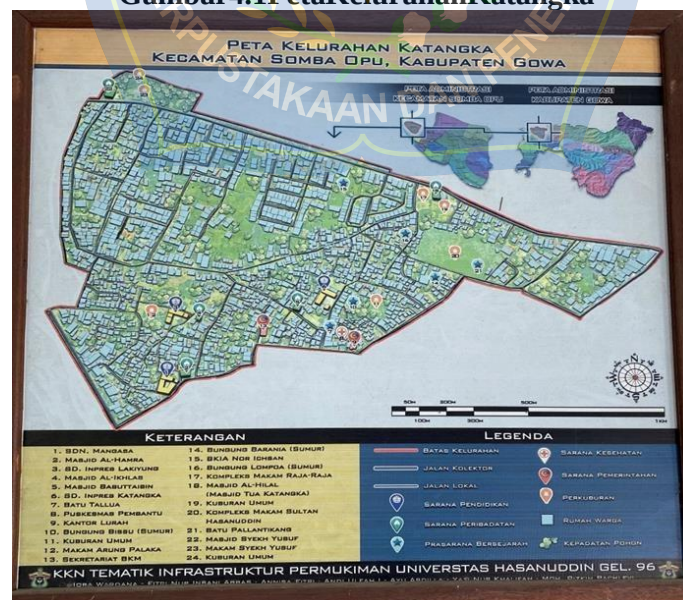
Kelurahan Katangka terletak di Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Secara geografis, batas administrasi Kelurahan Katangka berbatasan dengan:

- a) Di sebelah utara, wilayah ini berbatasan dengan Kota Makassar.
- b) Sementara itu, di sebelah timur, terdapat batas dengan Kelurahan Tombolo dan Kelurahan Kalegowa.
- c) Di sisi selatan, wilayah ini berbatasan dengan Kelurahan Kalegowa dan Kelurahan Pandang-Pandang.
- d) Terakhir, di sebelah barat, batas wilayahnya adalah dengan Kelurahan Pandang-Pandang.

Berdasarkan SK Bupati Gowa Tahun 2015, Kelurahan Katangka ditetapkan sebagai salah satu kawasan kumuh dengan kategori ringan, yang mencakup luas sekitar 21,13 hektar. Adapun wilayah yang dikategorikan kumuh tersebut meliputi RT001/RW008 dan RT002/RW008, yang kemudian menjadi lokasi sasaran dalam pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku). Program ini diarahkan untuk meningkatkan kualitas infrastruktur dasar, seperti jalan lingkungan, sistem drainase, dan penyediaan akses air bersih.

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat di wilayah ini adalah akses terhadap air bersih. Letak geografis Katangka yang didominasi oleh struktur tanah berbatu menyebabkan sulitnya mendapatkan sumber air tanah. Oleh karena itu, sebagian besar warga harus membeli air galon untuk keperluan sehari-hari. Kondisi ini menjadi salah satu indikator yang memperkuat perlunya intervensi program penanganan kawasan kumuh di wilayah ini.

Gambar 4.1 Peta Kelurahan Katangka



Sumber: Kantor Lurah Katangka

2. Kelompok Pemanfaat Dan Pemelihara (KPP) Bontobiraeng 1

KPP Bontobiraeng 1 RT 02 RW 08 yang terletak di Kelurahan Katangka, Kabupaten Gowa, berfungsi sebagai lembaga yang menyediakan dukungan bagi para penerima manfaat prasarana. Tujuan utama dari KPP ini adalah untuk memastikan pemeliharaan prasarana yang ada serta menjadikannya aspirasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan permukiman yang berkelanjutan.

KPP ini memiliki tanggung jawab dalam kegiatan pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang telah dibangun. Tugas dan fungsi KPP ini adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan sosialisasi secara berkelanjutan mengenai perilaku polahidup bersih dan sehat di kalangan masyarakat.
- b) Mendorong partisipasi masyarakat dalam upaya menjagalingkungan agar tidak mengalami kondisi kumuh.
- c) Memantau pelaksanaan pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan sesuai mutu.
- d) Menyusun program kerja pemanfaatan dan pemeliharaan prasarana/sarana.
- e) Mensosialisasikan program kerja pemanfaatan dan pemeliharaan prasarana / sarana.
- f) Melakukan kerjasama dengan berbagai pihak dalam pelaksanaan pemeliharaan prasarana dan sarana yang berkelanjutan.
- g) Mengembangkan prasarana dan sarana untuk memperluas jangkauan pelayanan masyarakat.
- h) Memberikan dukungan dalam pencapaian kerja baskumuh dimulai dari

lingkungannya dengan kolaborasi berbagai pihak.

Gambar 4.2 Struktur Organisasi KPP Bontobiraeng 1 RT 02/RW 08



Sumber: Sekretariat KPP Bontobiraeng 1 Kelurahan Katangka

Dalam pelaksanaannya, KPP Kelurahan Katangka telah menunjukkan kinerja yang baik, dengan tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi serta pengelolaan aset yang efektif.

Sebagai bentuk apresiasi terhadap kinerja tersebut, KPP Katangka menerima penghargaan KOTAKU Awards Kategori KPPTerbaik dari Kementerian PUPR dalam ajang Semarak Keberlanjutan Penanganan Kumuh. Penghargaan ini menjadi bukti nyata atas keberhasilan kolaborasi masyarakat dan pemerintah dalam mewujudkan permukiman yang layak huni dan berkelanjutan.

Gambar 4.3 Piagam Penghargaan



Sumber: Sekretariat KPP Bontobiraeng 1 Kelurahan Katangka

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Karakteristik responden yang dianalisis berdasarkan jenis kelamin bertujuan untuk mengidentifikasi kelamin responden dalam konteks penelitian ini. Rincian mengenai jenis kelamin responden akan disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	17	34,0
Perempuan	33	66,0
Total	50	100,0

Sumber: Olah data SPSS 25, 2025

Berdasarkan data yang diolah pada tabel di atas mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, menunjukkan bahwa dari 50 responden yang diteliti, mayoritas didominasi oleh responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 33 orang atau sebesar 66%, kemudian disusul oleh responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 17 orang atau sebesar 34%. Distribusi ini menunjukkan bahwa terdapat selisih 32% antara jumlah responden laki-laki dan perempuan, hal ini menunjukkan mayoritas responden sebagian besar adalah perempuan.

b. Usia

Analisisrespondenterhadapusia,dimaksudkanuntukmengetahui komposisiusiaresponden. Komposisiresponden berdasarkanusia disajikan pada tabel berikut:

Tabel4.2Usia

Usia	Frekuensi	Persentasi
<20Tahun	2	4,0
20-30Tahun	11	22,0
31-40Tahun	11	22,0
41-50Tahun	8	16,0
>50Tahun	18	36,0
Total	50	100,0

Sumber:OlahdataSPSS25,2025

Distribusiusiarespondenmenunjukkanvariasiyangcukup beragamdenganrentangusiaantara<20hingga>50tahun.Kelompokusia terbesarberadapadarentang>50 tahundenganjumlah18 orangatau 36%, diikuti olehkelompokusia20-30tahundankelompok31-40tahunmasing-masing sebanyak11orangdenganpresentase22%.Kelompokusia41-50tahun menempatiposisi ketigadenganjumlah 8orang atau16%, sementarakelompok usia<20tahun tahunmemiliki jumlahterkecilyaitu2orang atau4%,Dataini menunjukkanbahwamayoritasrespondenberadapadausiaproduktifdengan konsentrasi terbesar padarentang usia >50tahun yangmencapai 36% dari total responden.

c. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan salah satu jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini. Selanjutnya, data mengenai pendidikan para responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
PNS	1	2,0
Swasta	1	2,0
Wirausaha	2	4,0
Lainnya	17	34,0
Tidak Bekerja	29	58,0
Total	50	100,0

Sumber: Olah data SPSS 25, 2025

Tingkat pekerjaan responden menunjukkan dominasi pada tidak bekerja. Sebagian besar responden memiliki latar belakang belum aktif dalam dunia kerja secara formal maupun informal, baik karena masih menempuh pendidikan maupun fokus pada peran ibu rumah tangga dengan jumlah 29 orang atau 58% dari total responden. Urutan kedua ditempati oleh responden dengan pekerjaan lainnya sebanyak 17 orang dengan presentase 34%. Sementara itu, responden dengan pekerjaan wirausaha berjumlah 2 orang atau 2%, dan pekerjaan swasta dan PNS kedua pekerjaan hanya 1 orang atau 2%. Data ini mengindikasikan pekerjaan responden didominasi oleh mereka yang tidak bekerja (IRT dan pelajar), dengan persentase yang sangat tinggi yaitu 58%. Sementara itu, responden yang memiliki pekerjaan formal (PNS dan swasta) maupun usaha

mandiri tergolong sedikit. Distribusi ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam fase ketergantungan ekonomi terhadap pihak lain (seperti keluarga atau pasangan), dan belum berperan aktif dalam sektor kerja formal atau wirausaha.

2. Analisis Deskriptif Variabel

Deskripsi variabel dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran data yang telah diperoleh. Dalam deskripsi variabel ini, disajikan distribusi frekuensi yang diorganisasikan berdasarkan setiap indikator, lengkap dengan frekuensi dan nilai yang diperoleh.

Tabel 4.4 Hasil Uji Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Program Kotaku	50	27	60	43,56	6,544
Pengurangan Area Kumuh	50	28	60	45,52	7,391
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Olah data SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui bahwa jumlah data yang dianalisis sebanyak 50 responden. Pada variabel Program Kotaku (X) dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum 27 sedangkan nilai maksimum sebesar 60, nilai rata-rata (mean) sebesar 43,56 dan standar deviasinya sebesar 6,544. Variabel Pengurangan Area Kumuh (Y) dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum 28 sedangkan nilai maksimum sebesar 60, nilai rata-rata (mean) sebesar 45,52 dan standar deviasi sebesar 7,391.

3. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan cara signifikansi 0,01. Hasil dari r hitung pada output SPSS dibandingkan dengan r tabel yang dicari pada tabel r pada $df = n - 2$ dengan tingkat signifikansi 10% dan menghasilkan r -tabel untuk $n = 87$ yaitu 0,2717. Jika r -hitung $> r$ -tabel, maka instrumen penelitian dikatakan valid berikut hasil dari uji validitas yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Uji Validitas Program Kotaku

Hasil Uji t dan Uji Feg dan t-table					
Variabel					
Program	Kotaku(X)	Nilair		NilaiSig.	Keterangan
		Hitung	Tabel		
P1		0,874	0,361	0,000	Valid
P2		0,872	0,361	0,000	Valid
P3		0,712	0,361	0,000	Valid
P4		0,841	0,361	0,000	Valid
P5		0,873	0,361	0,000	Valid
P6		0,780	0,361	0,000	Valid
P7		0,868	0,361	0,000	Valid
P8		0,833	0,361	0,000	Valid
P9		0,848	0,361	0,000	Valid
P10		0,858	0,361	0,000	Valid
P11		0,832	0,361	0,000	Valid
P12		0,769	0,361	0,000	Valid

Sumber: Olah data SPSS 25, 2025

Tabel 4.6 Uji Validitas Pengurangan Area Kumuh

Variabel				
Pengurangan Area Kumuh (Y)	Nilai r		Nilai Sig.	Keterangan
	Hitung	Tabel		
Y1	0,806	0,361	0,000	Valid
Y2	0,855	0,361	0,000	Valid
Y3	0,858	0,361	0,000	Valid
Y4	0,903	0,361	0,000	Valid
Y5	0,896	0,361	0,000	Valid
Y6	0,863	0,361	0,000	Valid
Y7	0,883	0,361	0,000	Valid
Y8	0,877	0,361	0,000	Valid
Y9	0,915	0,361	0,000	Valid
Y10	0,874	0,361	0,000	Valid
Y11	0,878	0,361	0,000	Valid
Y12	0,832	0,361	0,000	Valid

Sumber: Olah data SPSS 25, 2025

Berdasarkan analisis yang disajikan dalam Tabel 4.5 dan Tabel 4.6, dapat disimpulkan bahwa setiap pertanyaan atau pernyataan dalam instrumen yang digunakan telah terbukti valid. Validitas ini ditentukan melalui perbandingan antara nilai r hitung (koefisien korelasi) dengan nilai r tabel. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai r hitung untuk setiap pertanyaan atau pernyataan melebihi nilai r tabel yang ditetapkan.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas atau uji keandalan merupakan ukuran kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab setiap butir pernyataan pada kuesioner penelitian. Suatu instrumen dinyatakan reliabel atau diterima jika koefisien reliabilitas yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Nilai Batas	Keterangan
Program Kotaku (X)	0,958	12	0,60	Reliabel
Pengurangan Area Kumuh (Y)	0,970	12	0,60	Reliabel

Sumber: Olah data SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas variabel X menunjukkan bahwa pernyataan dengan 12 item menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,958. Nilai ini berada dalam kategori baik, yang menginterpretasikan bahwa item-item dalam pernyataan tersebut memiliki konsistensi internal yang tinggi. Dengan kata lain, setiap item dalam pernyataan ini secara konsisten mengukur konsep atau variabel yang sama, sehingga dapat diandalkan dalam penelitian. Sementara hasil analisis reliabilitas pada variabel Y menunjukkan bahwa instrumen dengan 12 item menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,970. Nilai ini berada dalam kategori sangat baik, yang mengindikasikan bahwa tingkat konsistensi internal antar item sangat kuat. Hal ini berarti pernyataan dengan 12 item memiliki

reliabilitas yang lebih tinggi sehingga memberikan jaminan lebih besar atas keandalan data yang dikumpulkan.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian ini digunakan untuk menentukan apakah nilai residual berdistribusi normal atau bersifat normal. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji normal Kolmogorov-Smirnov (K-S). Adapun hasil uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Unstandardized Residual
N	50
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Olah data SPSS 25, 2025

Berdasarkan pada tabel di atas perhatikan nilai asymp. sig. (2-tailed) dengan panduan Bil. nilai asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Bil. nilai asymp. Sig. (2-tailed) $\leq 0,05$ maka data tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

5. Analisis Regresi Sederhana

Hasil dari analisis regresi sederhana yang dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 menghasilkan persamaan regresi sederhana yang dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta X$$

a. Model Persamaan Regresi

Tabel 4.9 Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	4.656	3.998
Program Kotaku	0,938	0,091

Sumber: Olah data SPSS 25, 2025

Berdasarkan output di SPSS diatas, maka dapat dirumuskan model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 4,656(a) + 0,938(X)$$

Model persamaan regresi tersebut bermakna:

Constanta (a) = 4,656 artinya apabila program Kitu constant atau

tetap, maka pengurangan area kumuh sebesar 4,656.

Koefisien arah regresi $\beta(X)$ = 0,938 (bernilai positif) artinya, apabila

program KOTAKU meningkat satu (1) satuan, maka pengurangan area kmuh juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,938.

6. Uji Hipotesis

a. Uji t Parsial

Uji t Parsial memiliki tujuan untuk mengevaluasi pengaruh serta signifikansi dari setiap variabel independen, yang dalam hal ini adalah program Kotaku (X), terhadap variabel dependen, yaitu pengurangan area kumuh (Y). Berikut ini disajikan hasil dari Uji t Parsial tersebut:

Tabel 4.10 Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	t hitung	Sig.
Program Kotaku	10,335	0,000

Sumber: Olah data SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel yang disajikan, hasil analisis statistik secara parsial menunjukkan temuan sebagai berikut: Hasil uji signifikansi regresi parsial, yang diukur melalui uji t, menunjukkan nilai Sig untuk variabel X (program KOTAKU) terhadap Y (pengurangan area kumuh) sebesar 0,000, yang berarti nilai ini lebih < dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Program KOTAKU memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengurangan area kumuh di Kelurahan Katangka, Kabupaten Gowa.

b. Uji F Simultan

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara simultan bertujuan untuk menguji apakah keseluruhan variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap satu variabel dependen. Jika nilai signifikan < 0,05 maka H_0 ditolak dan menunjukkan nilai signifikan > 0,05 maka H_a diterima. Berikut hasil dari uji signifikan simultan:

Tabel 4.11 Hasil Uji F Simultan

Model	F hitung	Sig.
1	106,807	0,000

Sumber: Olah data SPSS 25, 2025

Dari hasil uji simultan (uji f) pada tabel 4.10 di atas, terungkap bahwa F hitung memiliki nilai sebesar 106,807 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi bahwa terdapat pengaruh simultan positif dari variabel X terhadap variabel Y. Ini mengindikasikan bahwa program kota kumuh memiliki pengaruh positif terhadap pengurangan area kumuh.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada dasarnya berfungsi untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol hingga satu. Sebuah nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen hampir sepenuhnya menyediakan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi dari variabel dependen.

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square
1	0,831	0,690

Sumber: Olah data SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel 4.11, hasil perhitungan koefisien determinasi (R) menunjukkan nilai sebesar 0,831. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan positif antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), dengan tingkat korelasi mencapai 83,1%. Sisa 17% dari variabel dependen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak teridentifikasi dalam penelitian ini. Selanjutnya, nilai koefisien determinasi (R) yang diperoleh sebesar 0,690 menunjukkan bahwa variabel independen (X) memberikan kontribusi bersama sebesar 69,0% terhadap variabel pengurangan areal kumuh (Y). Dengan demikian, sisa 31,0% dari variabel dependen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Secara keseluruhan, hasil analisis data tersebut menegaskan adanya hubungan positif antara variabel X dan variabel Y , dengan kontribusi sekitar 69,0%.

C. Pembahasan Penelitian

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa program Kotaku berpengaruh secara signifikan terhadap pengurangan areal kumuh di Kelurahan Katangka, Kabupaten Gowa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji regresi linear sederhana dengan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,690, yang berarti bahwa 69% dari variasi pengurangan kawasan kumuh dapat dijelaskan oleh keberhasilan pelaksanaan Program Kotaku. Sisanya, 31%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Signifikansi statistik ini didukung oleh temuan faktual di lapangan. Berdasarkan SK Bupati Gowa Tahun 2015, Kelurahan Katangka termasuk kawasan kumuh ring dengan luas 21,13 hektar, khususnyadi wilayah RT

001/RW008 dan RT002/RW008. Kawasan ini mengalami berbagai masalah seperti:

- a) Jalan lingkungan yang rusak dan belum berpaving,
- b) Sistem drainase yang buruk dan sering menyebabkan genangan,
- c) Akses air bersih yang sangat terbatas karena tanah berbatusulit menyimpan air,
- d) Rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan.

Namun, setelah pelaksanaan program kotak hingga akhir 2019, luas kawasan kumuh menurun menjadi 5,06 hektar. Intervensi program berupa pembangunan jalan paving, saluran drainase, dan tempat sampah lingkungan berhasil memperbaiki kondisi fisik kawasan. Selain itu, program juga mengaktifkan Kelompok Pemanfaat dan Pemelihara (KPP) Bontobiraeng 1, yang berperan penting dalam mendorong kesadaran masyarakat serta pemeliharaan infrastruktur secara berkelanjutan.

Menguatkan Teori Pembangunan Berkelanjutan (Gro Harlem Brundtland), yang menekankan tiga prinsip utama: pemenuhan kebutuhan pokok, pemerataan akses, dan pembangunan kualitas. Program Kotak secara langsung menjawab ketiga prinsip ini melalui penyediaan infrastruktur dasar, pelibatan masyarakat dalam perencanaan, dan peningkatan kualitas hidup warga.

Selain itu, penelitian ini juga menguatkan prinsip UN-Habitat (2020) tentang perumahan layak, yaitu: adanya akses terhadap air bersih, sanitasi, lokasi strategis, serta partisipasi komunitas. Intervensi Program Kotak yang berbasis

masyarakat secara nyata mendekatkan Kelurahan Katang kepada kriteria tersebut.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahman (2022) yang meneliti pelaksanaan Program Kotakudi Kelurahan Lae-Lae, Kota Makassar. Dalam penelitiannya, Rahman menyebutkan bahwa intervensi infrastruktur dasar seperti perbaikan jalan lingkungan, saluran drainase, dan sistem pengelolaan sampah berhasil menurunkan tingkat kekumuhan secara nyata. Persamaan antara penelitian ini dan penelitian Rahman terletak pada penguatan peran masyarakat dan sinergi antara pemerintah lokal dengan kelompok swadaya masyarakat, yang menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan program.

Namun, kelebihan penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya terletak pada fokus wilayah Katang yang memiliki permasalahan geografis khusus, seperti kondisi tanah berbatu yang menyulitkan akses air bersih.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Program Kotaku tidak hanya terbukti berpengaruh secara signifikan secara statistik, tetapi juga memberikan dampaknya terhadap perbaikan lingkungan. Program ini efektif dalam memperbaiki kondisi fisik kawasan, meningkatkan kesadaran warga, dan memperkuat partisipasi komunitas, sehingga menjadi model intervensi penanganan kawasan kumuh yang relevan untuk direplikasi di wilayah lain.

BAB V

PENUTUP

A.KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa program KOTAKU memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengurangan area kumuh di Kelurahan Katangka Kabupaten Gowa.

Kesimpulan utama yang diperoleh dari analisis data menunjukkan bahwa:

1. Pelaksanaan Program KOTAKU Berdampak Dalam Memperbaiki Kualitas Lingkungan Permukiman

Program ini menerapkan pendekatan infrastruktur berbasis masyarakat, yang mencakup pembangunan fasilitas dasar seperti saluran air, jalan lingkungan, penyediaan air bersih, dan sistem pengelolaan sampah. Tidak hanya itu, program ini juga menitikberatkan pada peningkatan peran serta masyarakat dalam menjaga hasil pembangunan. Hal ini menunjukkan bahwa KOTAKU menggabungkan aspek fisik dan sosial untuk mewujudkan kawasan hunian yang sehat dan layak.

2. Pengaruh Yang Nyata Antara Pelaksanaan Program KOTAKU Dengan Berkurangnya Luasan Wilayah Kumuh

Beberapa kawasan yang sebelumnya dikategorikan kumuh mengalami perbaikan signifikan, baik dari sisi infrastruktur maupun akses terhadap pelayanan publik. Hal ini menegaskan bahwa intervensi yang dilakukan melalui program tersebut mampu mengurangi tingkat kekumuhan dan mendukung target pemerintah dalam menciptakan kawasan perkotaan

yang bebas kumuh.

3. Kelompok Pemanfaat dan Pemelihara (KPP)

Dalam implementasinya, keberhasilan program KOTAKU sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif Kelompok Pemanfaat dan Pemelihara (KPP), khususnya di wilayah Kelurahan Katangka. KPP menjadi ujung tombak dalam pemeliharaan sarana yang telah dibangun, sekaligus sebagai forum partisipasi masyarakat dalam mengelolai lingkungan secara mandiri dan berkesinambungan. Kinerja KPP yang efektif bahkan mendapatkan apresiasi dari pemerintah pusat dalam bentuk penghargaan, yang mencerminkan pentingnya sinergi antara masyarakat dan pemerintah dalam mengurangi kawasan kumuh secara berkelanjutan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk mengoptimalkan peran program KOTAKU dalam mendukung pengurangan area kumuh yang lebih optimal dan berkelanjutan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Mendorong Penerapan Praktik Baik Di Wilayah Lain: keberhasilan Program KOTAKU di Kelurahan Katangka, khususnya dalam penguatan peran KPP, dapat dijadikan contoh bagi wilayah lain. Pemerintah daerah diharapkan dapat memfasilitasi proses replikasi atau studi banding antar wilayah guna mempercepat upaya pengurangan kawasan kumuh secara menyeluruh.

2. Bagi Masyarakat

Meningkatkan Partisipasi Aktif Masyarakat Melalui Penguatan KPP: keberhasilan Program KOTAKU sangat ditentukan oleh keberlanjutan pemeliharaan infrastruktur yang telah dibangun. Oleh karena itu, peran Kelompok Pemanfaat dan Pemelihara (KPP) perlu terus diperkuat melalui pelatihan teknis, pemberdayaan organisasi, dan dukungan anggaran. Hal ini penting agar masyarakat memiliki rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap hasil pembangunan.

3. Bagi Akademisi

Pengayaan Literatur tentang Program Penanggulangan Permukiman Kumuh: penelitian ini membuktikan bahwa Program Kotaku berperan signifikan dalam menurunkan tingkat kekumuhan wilayah, sehingga hasilnya dapat dijadikan sebagai sumber referensi tambahan dalam kajian akademik terkait penataan permukiman. Temuan ini juga berguna bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti yang meneliti isu-isu pembangunan permukiman, kebijakan publik di tingkat lokal, maupun pendekatan perencanaan yang melibatkan partisipasi masyarakat. Dengan begitu, penelitian ini tidak hanya berdampak secara praktis, tetapi juga memperkaya wacana ilmiah di bidang studi terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsir, I., Aziz, M. F., Arief, R., & Asrib, A. (2024). Arahan Pengendalian Ruang di Sekitar Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Caddika Desa Pabbentengan Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. *Journal of Urban Planning Studies*, 4(3), 206–212.
- Aqsa, N. (2021). Respon Masyarakat Kecamatan Pattalassang Terkait Kelayakan Kecamatan Pattalassang Menjadi Ibu Kota Kabupaten Gowa. Universitas Bosowa.
- Araujo, C.M., Astuti, W., & Yudana, G. (2023). Faktor Penyebab Permukiman Kumuh di Kawasan Semanggi, Kota Surakarta. *Desa-Kota: Jurnal Perencanaan Wilayah, Kota, Dan Permukiman*, 5(2), 155–169.
- Dewi, N.L. Y. (2019). *Dinamika Collaborative Governance* Dalam Studi Kebijakan Publik. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 3(2), 200–210.
- Efendi, A., Agussalim, A., & Suhab, S. (2022). Analisis Sektor Unggulan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Pada Kawasan Perkotaan Mamminasata. *Development Policy and Management Review (DPMR)*, 100–118.
- Entjaurau, J.A., Sumampow, I., & Undap, G. (2021). Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan Covid-19 Di Kecamatan Pineleng. *Governance*, 1(2).
- Fatimah, F. (2024). Implementasi Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Berbasis Demokratisasi Komunitas Di Kelurahan Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa = *Implementation Of The City Without Slums Program Based On Community Democratization In Romang Polong Village*, So. Universitas Hasanuddin.
- Fitria, N., & Setiawan, R. (2014). Identifikasi Karakteristik Lingkungan Permukiman Kumuh Di Kelurahan Kapuk, Jakarta Barat. *Jurnal Teknik ITS*, 3(2), C240–C244.
- Kadir, A. (2020). *Fenomena Kebijakan Publik Dalam Perspektif Administrasi Publik Di Indonesia*. CV. Dharma Persada.
- Kukuh, Y. (2022). Strategi Penanganan Fisik Permukiman Kumuh Perkotaan (Studi Kasus: Kelurahan Sungguminasa, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa). Universitas Hasanuddin.
- Mutmainah, N. (2020). Peran Perempuan Dalam Pengembangan Ekonomi Melalui Kegiatan UMK Di Kabupaten Bantul. *WEDANA: Jurnal Kajian Pemerintahan, Politik Dan Birokrasi*, 6(1), 1–7.
- Nasihi, A., & Hapsari, T.A.R. (2022). Monitoring Dan Evaluasi Kebijakan Pendidikan. *Indonesian Journal Of Teaching And Learning (INTEL)*, 1(1), 77–88.

- Nurokhman, N., & Kurniawan, A. (2019). Keterpaduan Program Kotaku Dalam Penataan Permukiman Kumuh Di Bantaran Sungai Gajahwong. *CivETech*, 1(2), 28–46.
- Priyono, B. (2016). Perizinan Sebagai Sarana Pengendalian Penataan Ruang Dalam Perspektif Pemanfaatan Ruang Di Daerah. *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*, 8(2).
- Rantung, M. I. R. (2024). Evaluasi Kebijakan Publik (Konsep Dan Model). Penerbit Tahta Media.
- Redclift, M. (2005). *Sustainable Development (1987–2005): An Oxymoron Comes Of Age*. *Sustainable Development*, 13(4), 212–227.
- Sasongko, I. (2023). Pengembangan Berkelanjutan Penyediaan Infrastruktur Pada Kawasan Permukiman Secara Berkelanjutan. PT. Muara Karya (Anggota IKAPI).
- Simarmata, D. S., Tresiana, N., & Hutagalung, S. S. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) Untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Administrativa*, 3(3), 343–359.
- Simeon, R. (1976). *Studying Public Policy*. *Canadian Journal of Political Science/Revue Canadienne de Science Politique*, 9(4), 548–580.
- Sitorus, H., Astuti, R. S., & Purnaweni, H. (2020). Implementasi Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dalam Menanggulangi Kawasan Kumuh di Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang. Sawala: *Jurnal Administrasi Negara*, 8(1), 74–94.
- Suryani, A. S. (2011). Tantangan Implementasi Konsep *Eco-Settlement* Dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan Dan Kawasan Permukiman. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 2(1), 1–15.
- Suryono, A. (2010). Dimensi-Dimensi Prima Teori Pembangunan. Universitas Brawijaya Press.
- Suwitri, S. (2008). Konsep Dasar Kebijakan Publik. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Syamsiar, N. R., Surya, B., & Tato, S. (2020). Evaluasi Penanganan Permukiman Kumuh: Studi Pada Penanganan Program Kotaku Kelurahan Banggae Kabupaten Majene. *Urban and Regional Studies Journal*, 2(2), 54–65.
- Un-Habitat. (2008). *State of the World's Cities 2008/9: Harmonious Cities*. Earthscan.
- Undang-Undang, R. I. (2014). Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah. Jakarta.
- Wahyuni, R. (2022). Perlindungan Hak Atas Tempat Tinggal Warga Terdampak

Penggusuran Di Kawasan Perkotaan Berdasarkan Perspektif HAM. Jurnal Yuridis, 9(1), 37–55.

Windari, R. A., & Arimbawa, W. (2020). Kota Inklusif Dalam Bingkai Regulasi Di Indonesia. Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota, 109.

Yudhantara, A. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Tahun 2019 Di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. IPDN Jatinangor.



L

A

M

P

I

R

A

N



LAMPIRAN
1 KUESIONER PENELITIAN
N
PENGARUH PROGRAM KOTAKU TERHADAP
PENGURANGAN AREA KUMUH DI KELURAHAN
KATANGKA KABUPATEN GOWA

No. Responden

Identitas Responden

1. Nama Responden:

2. Jenis Kelamin

☐ Laki-Laki

☐ Perempuan

3. Usia

☐ <20 Tahun

☐ 20-30 Tahun

☐ 31-40 Tahun

☐ 41-50 Tahun

☐ >50 Tahun

4. Status Pekerjaan

☐ PNS

☐ Swasta

☐ Wirausaha

☐ Tidak Bekerja

☐ Lainnya

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah setiap pernyataan dan alternatif jawaban dengan teliti
2. Isilah semua pernyataan dengan jawaban yang benar menurut anda
3. Dengan mencentang (✓) pada salah satu kolom
4. Mohon diperiksa kembali setiap jawaban yang telah saudara buat
5. Hal-hal yang kurang jelas dapat ditanyakan kepada peneliti

Keterangan:

SS :SangatSetuju

S :Setuju

N :Netral

TS :TidakSetuju

STS :SangatTidakSetuju

NO	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Jalanlingkungandisekitartempat tinggalsayatelahdibangunatau diperbaiki melalui Program Kotaku.					
2.	ProgramKotakutelahmenyediakan salurandrainaseyangmemadaidi lingkungan saya.					
3.	Saranaairbersihdansanitasidi wilayahsayameningkatkarenaadanya Program Kotaku.					
4.	Masyarakatdilingkungansayaaktif dalamperencanaankegiatanProgram Kotaku.					
5.	Sayaterlibatdalamkegiatan sosialisasi aumusyawarahterkait Program Kotaku.					
6.	Wargasecarasukarelamendukung pelaksanaanProgramKotakudi lingkungan mereka.					
7.	DanaProgramKotakudigunakan secaratransparandantepatsasarandi lingkungan saya.					
8.	PemanfaatandanaProgramKotaku berdampaknyatapadaperbaikan fasilitas lingkungan.					

9.	Saya mengetahui lokasi dan penggunaannya Program Kotakudi wilayah saya.					
10.	Program Kotakudi telah melaksanakan berbagai kegiatan pembangunan di lingkungan saya.					
11.	Jumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh Program Kotakudi cukup untuk menjawab kebutuhan warga.					
12.	Program Kotakudi rutin melibatkan masyarakat dalam berbagai kegiatan pembangunan.					
13.	Area yang sebelumnya tergolong kumuh di lingkungan saya kini telah mengalami perubahan.					
14.	Program Kotakudi berhasil mengurangi wilayah kumuh di sekitar tempat tinggal saya.					
15.	Lingkungan saya tidak lagi dikategorikan sebagai kawasan kumuh setelah adanya Program Kotakudi.					
16.	Fasilitas umum seperti jalan, drainase, dan penerangan di lingkungan saya mengalami perbaikan.					
17.	Infrastruktur lingkungan menjadi lebih tertata dan bersih setelah adanya Program Kotakudi.					
18.	Keberadaan fasilitas dasar di lingkungan saya kini lebih lengkap dan layak.					
19.	Saya merasakan peningkatan kenyamanan dan keamanan tinggal di lingkungan saya.					
20.	Akses terhadap air bersih, sanitasi, dan fasilitas umum menjadi lebih mudah.					

21.	Kehidupan sehari-hari masyarakat menjadi lebih sehat dan tertib setelah adanya Program Kotaku.					
22.	Rumah warga di lingkungan saya mengalami perbaikan fisik dan menjadi lebih layak huni.					
23.	Program Kotaku membantu warga dalam memperbaiki rumah yang sebelumnya tidak layak.					
24.	Jumlah rumah tidak layak huni di lingkungan saya menurun setelah adanya program ini.					



LAMPIRAN2

SURAT IZIN PENELITIAN DARI LP3M



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 6309/05/C.4-VIII/II/1446/2025
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

22 February 2025 M
23 Sya'ban 1446

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0216/FSP/A.5-VIII/II/1446/2025 tanggal 21 Februari 2025, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **SHAFATASYA KAMILA BASIS**
No. Stambuk : **10564 1101621**
Fakultas : **Fakultas Sosial dan Politik**
Jurusan : **Ilmu Pemerintahan**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

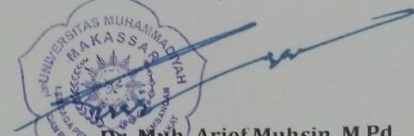
Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PENGARUH PROGRAM KOTAKU TERHADAP PENGURANGAN AREA KUMUH DI KABUPATEN GOWA"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 26 Februari 2025 s/d 26 April 2025.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.
NBM 1127761

LAMPIRAN3

SURATIZINDARIPTSPSULSEL



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 4328/S.01/PTSP/2025	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Gowa
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 6309/05/C.4-VIII/II/1446/2025 tanggal 22 Februari 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: SHAFATASYA KAMILA BASIS
Nomor Pokok	: 105641101621
Program Studi	: Ilmu Pemerintahan
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Slt Alauddin No 259, Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENGARUH PROGRAM KOTAKU TERHADAP PENGURANGAN AREA KUMUH DI KABUPATEN GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **26 Februari s/d 26 April 2025**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 25 Februari 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

LAMPIRAN4

SURATIZINDARIDPMPTSPGOWA



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl Hos Cokrominoto No 1 Gedung Mal Pelayanan Publik Lt. 3 Sungguminasa Kab Gowa 92111,
Website dpmtsp.gowakab.go.id

Nomor : 503/282/DPM-PTSP/PENELITIAN/III/2025
Lampiran : 1 (satu) lembar
Perihal : **Surat Keterangan Penelitian**

Kepada Yth,
KANTOR KELURAHAN KATANGKA
DINAS PERKIMTAN
di –
Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor : 4328/S.01/PTSP/2025 tanggal 25 Maret 2025 tentang Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara/i bahwa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **SHAFATASYA KAMILA BASIS**
Tempat/ Tanggal Lahir : Makassar 16 Juli 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Nomor Pokok : 105641101621
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Btn.Pelita Asri P.20

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi / Tesis / Disertasi / Lembaga di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul :

“PENGARUH PROGRAM KOTAKU TERHADAP PENGURANGAN AREA KUMUH DI KABUPATEN GOWA”

Selama : 26 Maret 2025 s/d 26 April 2025

Pengikut :

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa;
2. **Penelitian** tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Surat Keterangan akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat keterangan ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan disungguminasa, pada tanggal : 4 Maret 2025

a.n. **BUPATI GOWA**
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU KABUPATEN GOWA



TT ELEKTRONIK

H.INDRA SETIAWAN ABBAS.S.Sos.M.Si
Nip. 19721026 199303 1 003

Tembusan Yth:

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar

Dokumen ini sebagai alat bukti yang sah yang diterbitkan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Gowa

LAMPIRAN5

DOKUMENTASIPENELITIANDIKELURAHANKATANGKA



LAMPIRAN6

VARIABELX

PROGRAM KOTAKU (X)												TOTAL
X1.1	X1.2	X1.3	X2.1	X2.2	X2.3	X3.1	X3.2	X3.3	X4.1	X4.2	X4.3	
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49
1	2	3	4	5	5	4	3	2	1	1	2	33
5	4	3	2	1	1	2	3	4	5	5	4	39
1	2	3	4	5	5	4	3	2	1	1	2	33
3	4	2	5	2	1	3	1	5	3	2	4	35
4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	45
1	2	3	3	1	2	4	3	4	4	4	3	34
4	3	3	4	2	3	3	4	2	4	3	3	38
3	3	4	4	3	5	5	5	3	3	3	4	45
2	2	3	4	1	4	3	4	2	4	3	3	35
3	3	4	3	3	4	4	3	3	5	4	4	43
4	5	3	4	5	3	4	5	3	4	5	3	48
4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	53
4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	45
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	39
3	4	5	3	4	3	4	3	3	5	3	4	46
4	5	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	47
3	4	5	4	3	5	4	3	3	5	5	4	47
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	41
1	2	3	4	3	3	3	3	1	1	2	1	27
4	3	5	2	4	2	3	2	2	4	4	4	39
4	4	5	3	4	4	4	3	3	4	3	4	45
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	42
3	4	4	4	4	5	3	5	4	4	5	3	48
5	3	5	3	4	4	3	3	5	4	3	4	46
3	4	4	3	5	5	3	4	3	4	3	4	47
4	4	4	5	3	3	4	3	1	3	5	5	44
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
4	4	4	3	4	5	4	4	3	4	4	4	47
5	5	5	4	5	5	3	4	4	4	4	4	51
5	5	5	3	3	4	3	3	5	5	5	4	48
4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	46
5	5	5	3	3	5	3	3	2	5	5	3	47
4	2	4	3	3	1	5	3	4	3	2	4	37
3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	34
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	34
5	5	5	5	3	5	4	5	1	5	5	5	52
3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	42
4	3	4	4	2	4	3	4	2	2	3	2	37
4	2	3	4	2	5	1	4	3	5	2	5	40
5	5	5	3	3	5	5	5	1	5	5	5	51
5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	47
5	5	5	3	3	5	3	5	3	5	5	5	52
4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	46
4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	45
5	5	5	4	3	4	4	4	1	3	4	3	45
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
5	5	5	4	3	5	4	5	2	4	5	5	52

VARIABLES

[illegible]

LAMPIRAN7

UJIVALIDITASVARIABELDANRELIABEL

1.VARIABELX

		Correlations												
		X1.1	X1.2	X1.3	X2.1	X2.2	X2.3	X3.1	X3.2	X3.3	X4.1	X4.2	X4.3	Total
X1.1	Pearson Correlation	1	.759**	.736**	.683**	.705**	.610**	.660**	.622**	.744**	.714**	.730**	.559**	.874**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	.759**	1	.633**	.689**	.760**	.726**	.731**	.673**	.694**	.683**	.638**	.609**	.872**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	.736**	.633**	1	.471**	.573**	.426*	.507**	.476**	.561**	.524**	.505**	.557**	.712**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.009	.001	.019	.004	.008	.001	.003	.004	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.1	Pearson Correlation	.683**	.689**	.471**	1	.737**	.687**	.831**	.707**	.713**	.681**	.583**	.591**	.841**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.009		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	.705**	.760**	.573**	.737**	1	.726**	.697**	.687**	.707**	.771**	.689**	.719**	.873**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.3	Pearson Correlation	.610**	.726**	.426*	.687**	.726**	1	.655**	.587**	.648**	.566**	.606**	.650**	.780**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.019	.000	.000		.000	.001	.000	.001	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.1	Pearson Correlation	.660**	.731**	.507**	.831**	.697**	.655**	1	.890**	.681**	.694**	.696**	.780**	.868**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.004	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.2	Pearson Correlation	.622**	.673**	.476**	.707**	.687**	.587**	.890**	1	.581**	.801**	.719**	.812**	.833**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.008	.000	.000	.001	.000		.001	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.3	Pearson Correlation	.744**	.694**	.561**	.713**	.707**	.648**	.681**	.581**	1	.722**	.697**	.528**	.848**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.001		.000	.000	.003	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X4.1	Pearson Correlation	.714**	.683**	.524**	.681**	.771**	.566**	.894**	.801**	.722**	1	.773**	.643**	.858**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.003	.000	.000	.001	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X4.2	Pearson Correlation	.730**	.638**	.505**	.583**	.689**	.606**	.696**	.719**	.697**	.773**	1	.676**	.832**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.004	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X4.3	Pearson Correlation	.559**	.609**	.557**	.591**	.719**	.650**	.780**	.812**	.528**	.643**	.676**	1	.769**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.001	.001	.000	.000	.000	.000	.003	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.874**	.872**	.712**	.841**	.873**	.780**	.868**	.833**	.848**	.858**	.832**	.769**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2.VARIABELY

		Correlations												
		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y2.1	Y2.2	Y2.3	Y3.1	Y3.2	Y3.3	Y4.1	Y4.2	Y4.3	Total
Y1.1	Pearson Correlation	1	.697**	.677**	.838**	.742**	.582**	.583**	.752**	.642**	.560**	.671**	.740**	.806**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.001	.001	.000	.000	.001	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.2	Pearson Correlation	.697**	1	.755**	.757**	.890**	.612**	.746**	.667**	.869**	.625**	.652**	.617**	.855**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.3	Pearson Correlation	.677**	.755**	1	.684**	.681**	.782**	.829**	.755**	.717**	.702**	.689**	.631**	.858**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y2.1	Pearson Correlation	.838**	.757**	.684**	1	.893**	.671**	.676**	.816**	.832**	.733**	.774**	.803**	.903**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y2.2	Pearson Correlation	.742**	.890**	.681**	.893**	1	.669**	.707**	.674**	.855**	.759**	.759**	.712**	.896**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y2.3	Pearson Correlation	.582**	.612**	.782**	.671**	.669**	1	.820**	.732**	.717**	.860**	.808**	.679**	.863**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y3.1	Pearson Correlation	.583**	.746**	.829**	.676**	.707**	.820**	1	.839**	.812**	.759**	.714**	.633**	.883**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y3.2	Pearson Correlation	.752**	.667**	.755**	.816**	.674**	.732**	.839**	1	.810**	.687**	.678**	.804**	.877**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y3.3	Pearson Correlation	.642**	.869**	.717**	.832**	.855**	.717**	.812**	.810**	1	.780**	.773**	.743**	.915**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y4.1	Pearson Correlation	.560**	.625**	.702**	.733**	.759**	.860**	.759**	.687**	.780**	1	.899**	.798**	.874**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y4.2	Pearson Correlation	.671**	.652**	.689**	.774**	.759**	.808**	.714**	.678**	.773**	.899**	1	.810**	.878**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y4.3	Pearson Correlation	.740**	.617**	.631**	.803**	.712**	.679**	.633**	.804**	.743**	.798**	.810**	1	.832**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.806**	.855**	.858**	.903**	.896**	.863**	.883**	.877**	.915**	.874**	.878**	.832**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3.RELIABEL

VARIABELX

Cronbach's Alpha	N of Items
.958	12

VARIABELY

Cronbach's Alpha	N of Items
.970	12

LAMPIRAN8

UJISTATISTIKDESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Program Kotaku	50	27	60	43.56	6.544
Pengurangan Area Kumuh	50	28	60	45.52	7.391
Valid N (listwise)	50				

DESCRIPTIVES VARIABLES=X

/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.



LAMPIRAN 9

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.11537882
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.072
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

LAMPIRAN 10

UJIHIPOTESIS

1.UJIF

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1846.599	1	1846.599	106.807	.000 ^b
	Residual	829.881	48	17.289		
	Total	2676.480	49			

a. Dependent Variable: Pengurangan Area Kumuh

b. Predictors: (Constant), Program Kotaku



2.UJIT

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.656	3.998		1.165	.250
	Program Kotaku	.938	.091	.831	10.335	.000

a. Dependent Variable: Pengurangan Area Kumuh



3. UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.831 ^a	.690	.683	4.158

a. Predictors: (Constant), Program Kotaku



LAMPIRAN11

HASIL TURNITIN

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Alamat Kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Shafa Tasya Kamila Basis
Nim : 105641101621
Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	6%	10 %
2	Bab 2	0%	25 %
3	Bab 3	3%	15 %
4	Bab 4	7%	10 %
5	Bab 5	4%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

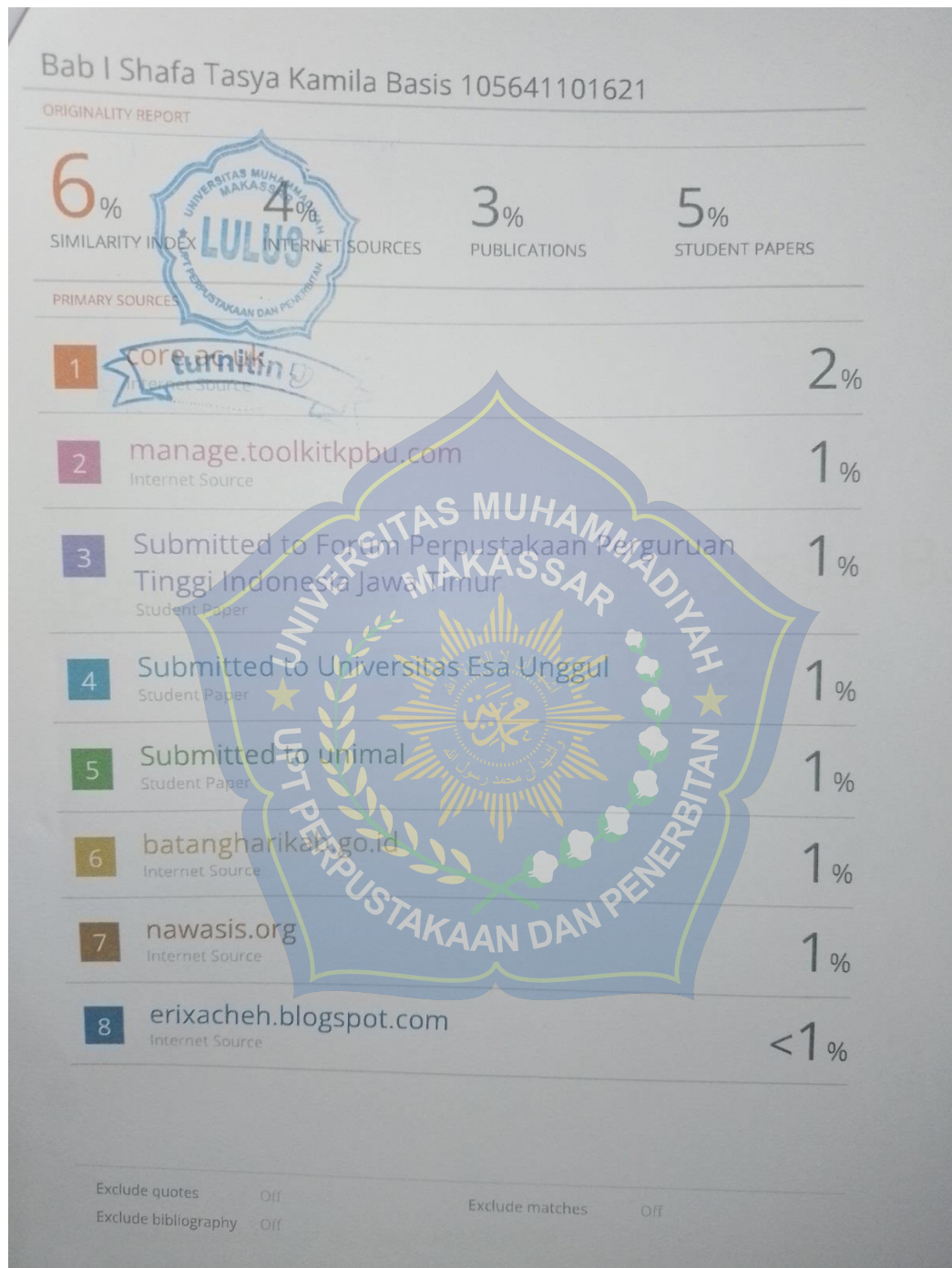
Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 01 Juli 2025
Mengetahui,
Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nursiman, S.Hum., M.I.P.
NIM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

HASIL TURNITIN BAB 1



HASIL TURNITIN BAB 2

Bab II Shafa Tasya Kamila Basis 105641101621

ORIGINALITY REPORT

0% SIMILARITY INDEX

0% INTERNET SOURCES

0% PUBLICATIONS

0% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 www.coursehero.com Internet Source <1%

2 jpic.martinamacchi.it Internet Source <1%

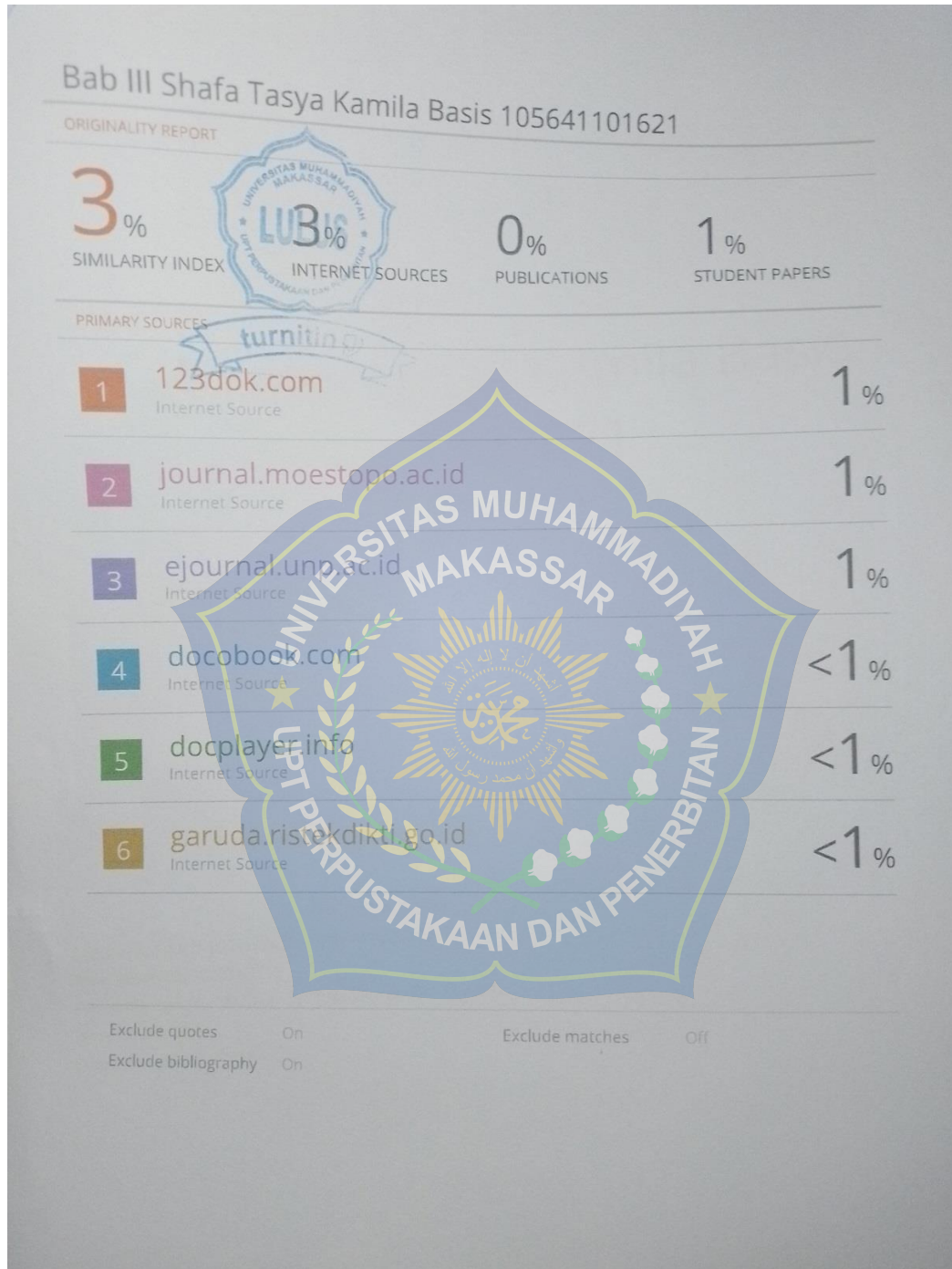
Exclude quotes

Exclude bibliography

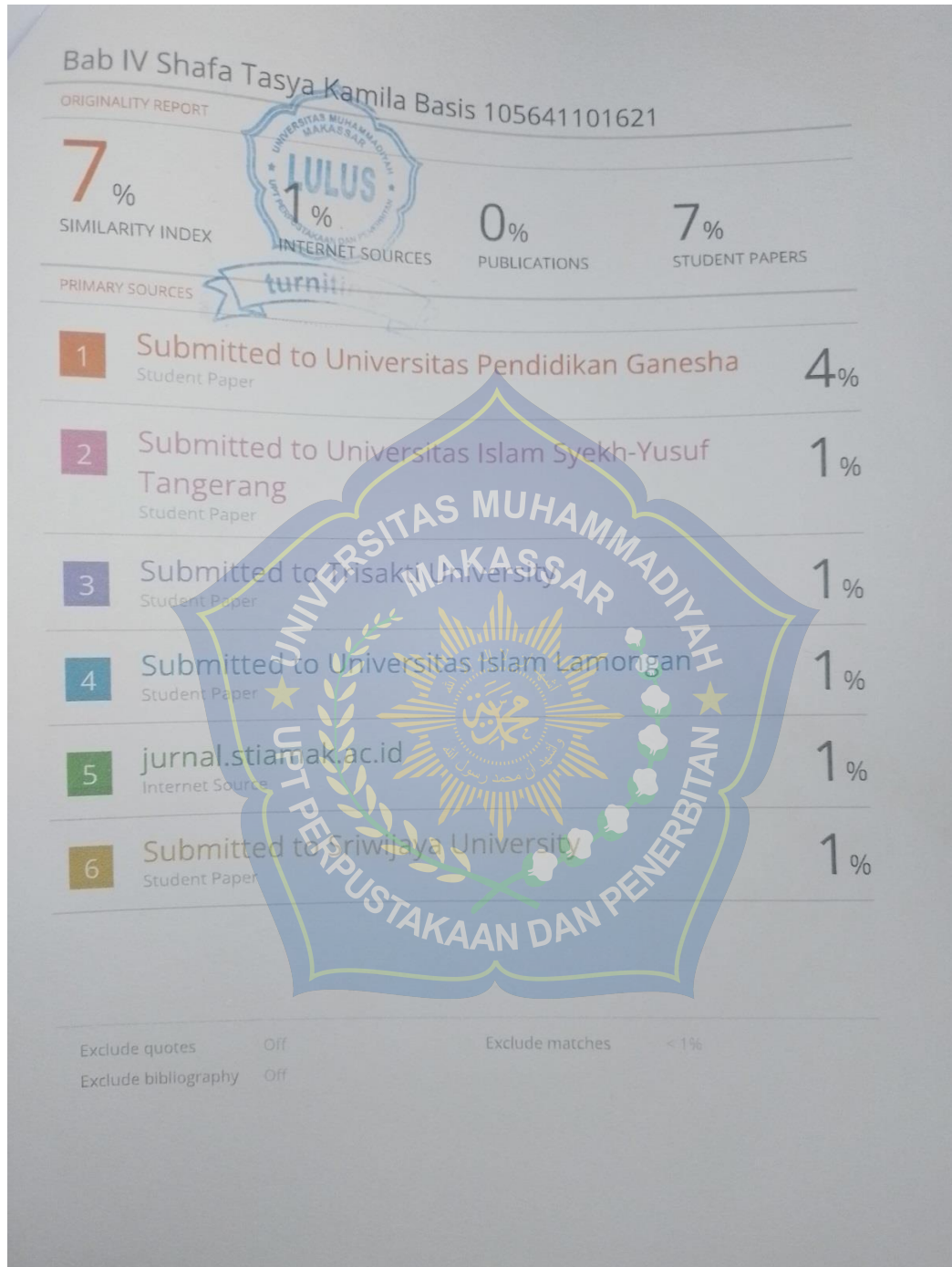
Exclude matches



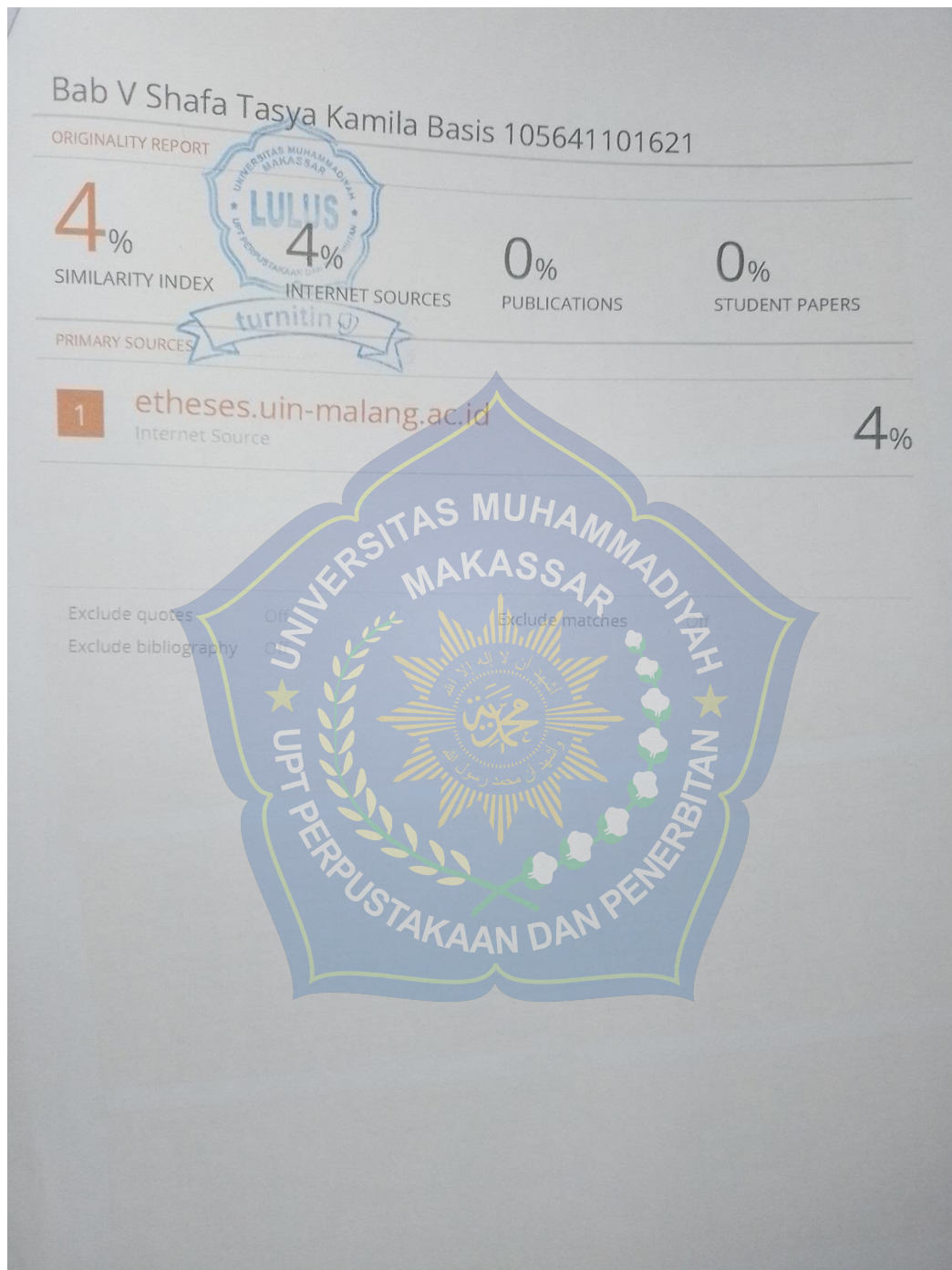
HASIL TURNITIN BAB 3



HASIL TURNITIN BAB 4



HASIL TURNITIN BAB 5



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Shafa Tasya Kamila Basis, selaku peneliti lahir di Makassar pada 16 Juli 2003. Sebagai anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Basis Lakuba dan Sitti Fatimah. Saat ini peneliti berdomisili di Desa Jenetallasa, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa. Peneliti menempuh pendidikan di SD Negeri Mangkura, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Pallangga, setelah itu melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 9 Gowa. Selanjutnya pada tahun 2021 peneliti melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik mengambil program studi Ilmu Pemerintahan. Pada tahun 2025 peneliti berhasil mempertanggungjawabkan hasil karya ilmiah di depan pengujinya yang berjudul "Pengaruh Program Kotaku Terhadap Pengurangan Area Kumuh Di Kelurahan Katangka Kabupaten Gowa"

